

**PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN TAPUS TERHADAP
SARJANA TARBIYAH YANG MENJADI ENTREPRENEUR**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

AYU WANDIRA
NIM. 16531017

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hai : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

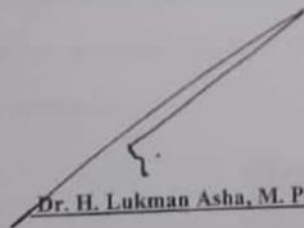
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ayu Wandira mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Kecamatan Tapus terhadap Sarjana Tarbiyah yang Menjadi Entrepreneur*" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Curup, Juli 2020

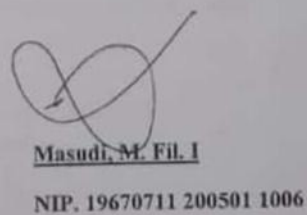
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Pembimbing II



Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Wandira
Nomor Induk Mahasiswa : 16531017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.


Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, Juli 2020

Penulis


Ayu Wandira
NIM. 16531017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 001 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : AYU WANDIRA
NIM : 16531017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Persepsi Masyarakat Kecamatan Tapus terhadap Sarjana Tarbiyah yang Menjadi Entrepreneur

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Pukul : 08: 00 – 09 : 30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP

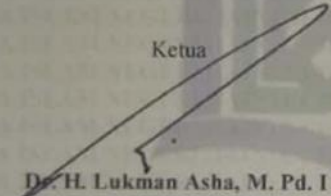
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

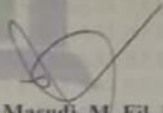
Curup, Agustus 2020

Ketua

TIM PENGUJI

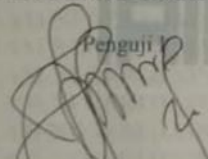
Sekretaris

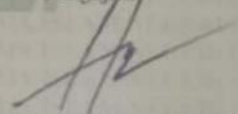

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 195909291992031001


Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji

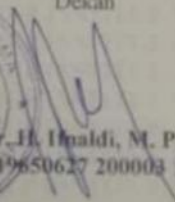
Penguji II


Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19700905 199903 2 004


Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Dekan




Dr. H. Imaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sehingga berkat beliaulah pada saat sekarang ini kita berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penulis telah diberi kemampuan untuk menyelesaikan karya tulis yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Kecamatan Tapus terhadap Sarjana Tarbiyah yang Menjadi Entrepreneur”**.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana Strata 1 (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi PAI.

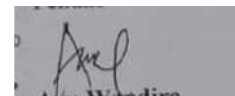
Pada kesempatan ini, penulis sangat menyadari bahwa tanpa adanya dorongan serta bantuan dari semua pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Lukman A, M. Pd. I, selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak H. Masudi, M. Fil. I, selaku pembimbing II, yang juga tak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Deriwanto, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
6. Bapak Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang sudah banyak memberikan petunjuk serta pengarahan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
8. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang diberikan dicatat oleh Allah sebagai amal ibadah dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Curup, Juni 2020
Penulis



Ayu Wandira
NIM: 16531017

MOTTO

Jangan pernah menunda waktu,
sebab waktu tidak akan pernah menunggu.

Apa yang kamu kerjakan hari ini,
akan menentukan apa yang akan kamu tuai diesok hari.

Manfaatkanlah waktu sebaik mungkin.

Karena keberhasilan itu terletak pada kedisiplinan kita
dalam memanfaatkan waktu yang kita miliki.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT serta semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini penulis persembahkan kepada yang telah berperan penting:

1. Kedua orang tua yang merupakan madrasah pertama bagi saya, Ayahanda (Mauludin) dan Ibunda tercinta (Yurna) yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkah saya dengan do'a, usaha, serta materi yang telah diberikan tanpa kenal lelah mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan saya demi melihat saya dapat berpendidikan lebih tinggi dari mereka. Mereka luar biasa, tanpa mereka saya bukanlah apa-apa.
2. Adik tercinta (Yese Enjelina), terima kasih atas bantuannya selama ini yang telah susah payah mengantar saya ke lapangan untuk penelitian, serta hal-hal yang lainnya.
3. Para kerabat (sanak saudara) yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
4. Sahabat terbaik, yang telah bersama-sama berjuang dari awal sampai akhir, saling membantu satu sama lain (Apriyani, Desva, Demi, Darfi, Wilyam, Julaiha Al-Fakar, Febriyanti, Dhea, Yepi, Triza).
5. Teman-teman seperjuangan dari semester 1 sampai akhir
6. Teman KKN dan PPL
7. Almamater IAIN Curup.

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN TAPUS TERHADAP SARJANA TARBIYAH YANG MENJADI ENTREPRENEUR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Tapus terhadap sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur. Terdapat berbagai macam persepsi masyarakat Kecamatan Tapus terhadap sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur. Oleh karena itu perlu dikaji apa saja alasan para sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus memilih menjadi entrepreneur sehingga menimbulkan berbagai macam persepsi masyarakat terhadap hal tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah para sarjana tarbiyah dan masyarakat di Kecamatan Tapus. Jenis data yang digunakan penulis ialah menggunakan data primer dan data sekunder. Kemudian dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa masalah yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian lebih lanjut tentang persepsi masyarakat di Kecamatan Tapus terhadap sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur yaitu, yang pertama: Latar belakang alasan para sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus memilih menjadi entrepreneur disebabkan penghasilan yang didapatkan lebih besar dibandingkan gaji sebagai honorer, mengikuti jejak orang tua, dan ingin membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Kedua: Persepsi masyarakat Kecamatan Tapus terhadap sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur adalah masyarakat beranggapan para sarjana tarbiyah tidak bekerja sesuai jurusan, tidak memanfaatkan ilmu yang didapatkan yang seharusnya menjadi seorang pendidik atau guru, serta membuang-buang waktu dan materi selama kuliah.

Kata Kunci : *Persepsi masyarakat, sarjana tarbiyah, entrepreneur*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Umum Persepsi	
1. Pengertian Persepsi	11
2. Bentuk-bentuk Persepsi.....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Persepsi	13
4. Proses Terbentuknya Persepsi	14
B. Deskripsi Umum Masyarakat	
1. Pengertian Masyarakat	15
2. Perkembangan Masyarakat.....	16
3. Tipe-tipe Masyarakat	17
C. Deskripsi Umum Sarjana Tarbiyah	
1. Pengertian Sarjana.....	17
2. Pengertian Tarbiyah	18
3. Tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah.....	20
D. Deskripsi Umum Entrepreneur	
1. Pengertian Entrepreneur	21
2. Karakteristik Entrepreneur.....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Entrepreneur	24
4. Faktor-faktor yang Mendorong Dunia Kewirausahaan di Indonesia.	26
5. Kemampuan Entrepreneur.....	26
6. Manfaat Entrepreneur atau wirausaha.....	27
E. Penelitian Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Subyek Penelitian	31

C. Jenis Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif Wilayah Peneltian	39
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Temuan-temuan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Per Desa di Kecamatan Tapus.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Masyarakat Berdasarkan UsiaProfil	43
Tabel 4.3 Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Tapus.	43
Tabel 4.4 Keadaan Lulusan Perguruan Tinggi Berdasarkan Jurusan.....	44
Tabel 4.5 Berdasarkan Agama Masyarakat Kecamatan Tapus.....	45
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	46
Tabel 4.7 Prasarana Pemerintahan.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara ke 4 yang termasuk memiliki total jumlah penduduk terbanyak di dunia. Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut sehingga di Indonesia jumlah lapangan pekerjaan semakin sempit, dengan sempitnya lapangan pekerjaan itulah menyebabkan Negara Indonesia setiap tahunnya jumlah pengangguran semakin bertambah.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat besar bagi suatu kemajuan sumberdaya manusia. Karena dengan adanya pengangguran ini banyak sumberdaya tenaga kerja yang tidak dapat dimanfaatkan untuk kemajuan ekonomi suatu negara. Hal inilah yang dirasakan oleh Negara Indonesia setiap tahunnya, dikarenakan jumlah pengangguran di Indonesia sangat tinggi sehingga menyebabkan sumberdaya manusia akan terbuang percuma yang berakibat menurunnya tingkat pendapatan masyarakat.¹

Dalam situasi ini kondisi ekonomi akan menurun yang akan mengakibatkan beragam masalah dalam masyarakat dan kehidupan keluarga. Pengangguran merupakan pemborosan dari sumberdaya karena tidak ada proses produksi dan tidak ada kesempatan kerja.

¹Harjanto, T. (2014). Pengangguran dan pembangunan Nasional. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 67-77.

Masalah pengangguran yang terjadi di Indonesia disebabkan tidak adanya keseimbangan antara jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan. Jumlah

penduduk banyak sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia hanya terbatas. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia diprediksi akan mencapai 262,6 juta orang.²

Jadi di Negara Indonesia hal yang paling utama penyebab banyaknya pengangguran adalah dikarenakan jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan tidak seimbang, karena jumlah penduduknya setiap tahun bertambah sedangkan lapangan pekerjaan terbatas.

Disetiap tahunnya pengangguran dari lulusan sarjana sudah semakin parah, hal tersebut dikarenakan para sarjana sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena berkompetisi di lapangan pekerjaan yang terbatas. Dengan banyaknya sarjana yang menjadi pengangguran ini harus dan perlu segera dicari pemecahannya melalui penciptaan lapangan kerja diberbagai sektor usaha. Karena jika tidak adanya penanganan terhadap pengangguran tersebut maka Negara Indonesia tidak akan mengalami suatu kemajuan. Salah satunya cara untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan menjadi wirausaha atau entrepreneur.

Entrepreneur atau wirausaha merupakan orang yang dinamis senantiasa mencari peluang, dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah.³

²Mulyati, D., Triwanto, A., & Budiman, B. (2016). Konsumsi isoflavon berhubungan dengan usia mulai menopause. *Gizi Dan Makanan*, 25 (4), 148-154.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di bangku kuliah yang pernah belajar mata kuliah kewirausahaan seharusnya dapat memanfaatkan bekal yang didapatkan untuk diterapkan setelah tamat kuliah. Sehingga dapat menjadi salah satu pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan.⁴

Para sarjana harus berpikir kreatif agar tidak menjadi seorang pengangguran salah satunya perlu diarahkan dan didukung supaya tidak hanya fokus untuk mencari kerja tetapi siap menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Salah satunya dengan cara menumbuh semangat jiwa kewirausahaan mahasiswa pada saat kuliah. Sehingga ketika tamat, lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik dan mampu merintis usahanya sendiri.⁵

Wirausaha merupakan salah satu peluang untuk mengurangi jumlah pengangguran, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan juga mampu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Jadi salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran di Negara Indonesia adalah adanya para lulusan sarjana yang membuka peluang usaha supaya

³ Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 5

⁴ Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 140-152.

⁵ Walipah, W., & Naim, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(3), 138-144.

terhindar dari namanya pengangguran, salah satunya menjadi entrepreneur atau wirausaha.

Seperti yang diketahui bahwa sarjana-sarjana yang menjadi entrepreneur itu sesuai dengan jurusan yang dipilih pada saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi, misalnya yang lulus dari jurusan ekonomi maka ketika tamat mereka akan menjadi pebisnis atau entrepreneur. Sedangkan yang dari lulusan sarjana pendidikan mereka bercita-cita untuk mencari kerja bukan menciptakan lapangan kerja.

Karena yang dari lulusan sarjana pendidikan berpikir bahwa mereka harus menjadi seorang PNS yang nantinya bisa bekerja sesuai dengan profesi mereka yaitu menjadi guru yang tugasnya mendidik di sekolah SD, SMP, maupun SMA. Sehingga mereka tidak berpikir untuk membuka usaha lain seperti berwirausaha.

Cita-cita seperti ini sudah berlangsung lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab. Diantaranya disebabkan oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian alias pegawai. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung mendorong anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan atau menjadi karyawan.⁶

Sedangkan di Indonesia sendiri, semangat edupreneurship dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 yang derivasi nilai-nilainya tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Presiden Republik Indonesia, 2003). Pada pasal 3 UU tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3-4

untuk mengembangkan potensi peserta didik, dimana ada 8 karakter yang disebutkan, salah satunya yakni karakter mandiri.⁷

Dengan berjalannya waktu sehingga pada saat sekarang ini, para sarjana yang sudah mengetahui bahwa setiap tahunnya di Indonesia ini akan ada sarjana yang menjadi pengangguran, maka mereka mulai tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan. yang sudah mulai terjun di bidang bisnis. Hal ini dikarenakan lapangan pekerjaan mulai terasa sempit. Posisi pegawai negeri dirasakan mulai kurang menarik. Sehingga para sarjana tersebut mencari peluang yang lain untuk mendapatkan penghasilan.⁸

Realita yang terjadi di lapangan saat ini yaitu yang menjadi entrepreneur tidak hanya dari latar belakang pada saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi menekuni jurusan ekonomi atau jurusan bisnis saja, melainkan dari jurusan pendidikan yang seharusnya tugas mereka adalah menjadi guru yang mengajar di sekolah-sekolah SD, SMP, maupun SMA sudah melilih menjadi entrepreneur. Hal tersebut dikarenakan kondisi mencari kerja sangat sempit dan persaingan dalam dunia kerja semakin meningkat.

Sekarang para sarjana yang menjadi entrepreneur bukan hanya dari lulusan jurusan pendidikan yang menempuh pendidikan tinggi umum saja, tetapi ada dari jurusan pendidikan yang berasal dari perguruan tinggi yang berbasis Islam dan

⁷ Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(2), 111-130.

⁸Mustanir, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng

identik dengan jurusan tarbiyah yang menjadi entrepreneur, yaitu lulusan sarjana tarbiyah dari IAIN Curup.

Sebelumnya salah satu faktor yang membuat para sarjana tarbiyah kurang termotivasi untuk membuka lapangan pekerjaan di daerah-daerah adalah dikarenakan masih berpikir bahwa untuk membuka lapangan pekerjaan di daerah tidak akan menghasilkan keuntungan dan peluang sebagai entrepreneur yang sukses dan pendapatannya tidak akan sama dengan entrepreneur yang berdomisili di Ibukota dan Provinsi, hal tersebut dikarena kondisi di lingkungan perkotaan penduduknya sangat padat dan akan membuka peluang banyaknya pembeli.

Para sarjana tarbiyah sudah mendapatkan sebuah inspirasi baru yang membuat mereka berpikir bahwa tidak menutup kemungkinan di daerah-daerah terpencil juga para sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur yang sukses dalam bidang-bidang bisnisnya masing-masing. Hal tersebut dikarena di daerah-daerah terpencil orang yang membuka bisnis masih terbatas, sehingga membuka peluang bagi para sarjana tarbiyah untuk mengembangkan bisnis mereka.

Salah satu daerah yang memiliki para sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur yang secara kuantitas mampu bersaing dengan para entrepreneur yang ada di perkotaan adalah para sarjana tarbiyah yang lulusan dari IAIN Curup yang berdomisili di Kecamatan Tapus, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Para sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur di Kecamatan Tapus ini menurut observasi sementara terdapat kurang lebih 13 orang yang berasal dari lulusan sarjana

tarbiyah yang akhirnya terjun menjadi entrepreneur yang masing-masing memiliki usaha yang berbeda-beda berdasarkan hobi dan kemampuan yang dimiliki.

Mereka sangat semangat, gigih, ulet, dan tekun dalam mengelola usaha-usaha yang mereka bangun tersebut. Dengan adanya semangat yang tinggi, kegigihan, serta ketekunan yang luar biasa, akhirnya mereka memperoleh hasil yang memuaskan.

Pada awalnya sebelum memilih menjadi entrepreneur mereka lebih memikirkan ingin mencari pekerjaan sesuai dengan jurusan yang mereka ambil diperkuliahan. Jurusan tarbiyah yang profesinya menjadi guru, sehingga ketika sudah lulus mereka akan honor di SD, SMP, SMA, dengan gaji yang tidak seberapa, terkadang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, apalagi yang sudah berkeluarga, jika mengandalkan penghasilan dari gaji honorer maka tidak akan cukup, itulah mereka berinisiatif untuk membuka peluang mendapatkan penghasilan tambahan yang tidak hanya mengandalkan gaji honorer.

Jadi setelah peneliti mengetahui beberapa sebab alasan para sarjana tarbiyah yang memilih terjun menjadi entrepreneur dan perkembangan serta penghasilan yang didapatkan oleh para sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus tersebut, peneliti sendiri yang nantinya merupakan sarjana yang berasal dari lulusan tarbiyah sudah tertarik bahwa ketika tamat nantinya peneliti tidak hanya ingin mengandalkan gaji sebagai honorer saja, tetapi peneliti ingin terjun menjadi seorang entrepreneur.

Hal ini dikarenakan bahwa saat ini mencari pekerjaan sangat sulit apalagi mejadi seorang PNS dengan persaingan yang semakin tahun bertambah meningkat,

akhirnya para sarjana tarbiyah mereka memilih terjun ke dunia bisnis dan sesuai hobi dan kemampuan yang mereka miliki.

Tentunya dengan adanya sarjana-sarjana yang lulusan dari jurusan tarbiyah di Kecamatan Tapus menjadi entrepreneur sehingga timbullah berbagai persepsi dari masyarakat tentang suatu harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan alasan di atas tentang berbagai pendapat dari masyarakat yang berada di Kecamatan Tapus tentang sebuah harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi tentang “Persepsi Masyarakat Kecamatan Tapus terhadap Sarjana Tarbiyah yang Menjadi Entrepreneur”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, mengingat adanya beberapa keterbatasan mengenai waktu, biaya, dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti hanya memfokuskan masalah hanya pada subyek penelitian saja yaitu masyarakat dan para sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa alasan para sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus memilih menjadi entrepreneur?

2. Bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Tapus terhadap sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa alasan para sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus memilih menjadi entrepreneur.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Tapus terhadap sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana latar belakang para sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus yang lebih memilih menjadi entrepreneur dan bagaimana persepsi masyarakat di Kecamatan Tapus tersebut melihat banyaknya para sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sarjana Tarbiyah

Dalam penelitian ini dapat menjadi pemahaman serta pengetahuan bagi sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur dalam menekuni pekerjaan yang mereka ambil supaya dapat memotivasikan orang lain.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, dapat memotivasi masyarakat bahwa dengan berwirausaha dapat membuka peluang lapangan kerja dan dapat mengatasi banyaknya pengangguran dan kemiskinan.

c. Bagi Penulis

Menambah pemahaman dan pengetahuan baru khusus tentang para sarjana yang menjadi entrepreneur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Umum Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu penilaian, penafsiran, dan pandangan terhadap suatu kejadian di sekitar lingkungan tempat tinggal seseorang. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia persepsi didefinisikan sebagai tanggapan langsung seseorang terhadap sesuatu, selain itu persepsi juga diartikan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penglihatan, dan pendengaran.

Selain itu istilah persepsi sering juga disebut sebagai pandangan, gambaran, atau tanggapan, dikarenakan dalam persepsi terdapat pandangan, tanggapan, dan gambaran seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera seperti pendengaran dan penglihatan yang dimiliki sehingga ia mengetahui akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.⁹

⁹ Nursalam, N., & Syarifuddin, S. (2015). Persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar. *Equilibrium: Jurnal pendidikan*, 3(1).

Berikut ini pengertian persepsi menurut para ahli, antara lain:

- a. Menurut pendapat Suprihanto, bahwa persepsi adalah suatu bentuk penilaian satu orang dalam menghadapi rangsangan yang sama, tetapi dalam kondisi lain akan menimbulkan persepsi yang berbeda.¹⁰
- b. Herlan dan Yono berpendapat bahwa “persepsi adalah suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian atas informasi yang diterimanya dari lingkungan”.¹¹
- c. Menurut pendapat Slameto, bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, pencium.¹²
- d. Robbins, mengungkapkan bahwa, persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.¹³

¹⁰ Dayshandi, D. (2015). Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 4(1).

¹¹ Ermawati, N, & Delima, Z. M. (2016). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI KEGUNAAN, dan PENGALAMAN TERHADAP MINAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN SISTEM E-FILING (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati). *Jurnal Akutansi Indonesia*, 5 (2), 163-174.

¹² Simamora, L. (2015). Pengaruh Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1).

¹³ Akbar, I. N. (2015). PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP PELAKSANAAN SELF ASSESSMENT SYSTEM (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 7(1).

Dengan demikian pengertian persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu tanggapan, tafsiran, dan penilaian seseorang terhadap objek tertentu melalui penglihatan dan pendengaran, sehingga seseorang tersebut mengetahui apa saja yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

2. Bentuk-bentuk Persepsi

Terdapat beberapa bentuk persepsi antara lain sebagai berikut:

- a. Penglihatan, persepsi berbentuk penglihatan ini adalah salah satu persepsi seseorang yang didapatkan secara langsung melalui indera mata, sehingga ia dapat mengamati tentang objek tertentu dan memberikan tanggapannya terhadap objek tersebut.
- b. Pendengaran, melalui indera telinga seseorang tersebut dapat mengetahui suatu hal melalui informasi dari orang lain, sehingga ia juga terlibat di dalam memberikan suatu tanggapan terhadap suatu hal yang berkaitan dengan objek yang diberitahukan oleh orang lain.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Persepsi

Di dalam persepsi ada faktor-faktor yang menyebabkan munculnya persepsi itu sendiri, antara lain sebagai berikut:

- a. Psikologi, faktor psikologi ini adalah faktor dari pancaindera manusia, misalnya tentang penglihatan dan pendengaran seseorang tersebut terhadap objek tertentu sehingga menimbulkan sebuah tanggapan dan pendapat.
- b. Famili, faktor dari keluarga merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Orang tua yang telah mengembangkan suatu

cara yang khusus yang diturunkan kepada anaknya dalam melihat dan mendengar suatu objek tertentu.

- c. Kebudayaan, faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh di dalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan disekitarnya.¹⁴

4. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi terbentuk yaitu melalui beberapa proses, diantaranya seperti yang dijelaskan oleh Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya perubahan lingkungan internal atau eksternal yang dapat diketahui oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya perubahan lingkungan internal atau eksternal yang dapat diketahui tersebut diteruskan ke saraf dan ke otak sebagai pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses tanggapan, pendapat, dan penafsiran yang disebut dengan persepsi. Perubahan internal atau eksternal yang dapat diketahui dan dapat diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah proses komunikasi melalui lisan.¹⁵

¹⁴ Ingesti, P. S. V. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam. *Jurnal Penelitian Inovasi*, 30(2), 17844.

¹⁵ Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).

B. Deskripsi Umum Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama di dalam suatu lingkungan. Mereka saling berinteraksi satu sama lain, saling berkomunikasi, membantu, gotong royong, sebagaimana mestinya hidup bersosialisasi dengan orang lain.

Adapun definisi masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti “sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama”. Arti yang lebih luasnya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar suatu perbedaan di dalam suatu lingkungan tetapi memiliki persatuan selayaknya saudara. Selain itu pengertian masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya. Pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur, satu dalam adat-istiadat.¹⁶

Masyarakat merupakan kumpulan dari individu-individu baik dalam kelompok kecil maupun besar yang memiliki pengaruh satu sama lain sehingga

¹⁶ Akhmaddhian, S., & Fathanudien, A. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan). *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1).

memiliki kebiasaan tradisi, sikap kebatinan dan persatuan dalam kesatuan sosial.¹⁷

Pengertian masyarakat menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Jabrohim, bahwa masyarakat merupakan system sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: Keluarga, ekonomi, pemerintah agama, pendidikan, dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersama-sama, saling berinteraksi dan saling ketergantungan.¹⁸
- b. Menurut pendapat Soemarjan bahwa masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.¹⁹

Jadi dari pengertian masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal bersama di dalam suatu komunitas tertentu yang saling bekerjasama, gotong royong, berinteraksi satu sama lain, hidup di dalam satu adat-istiadat yang sama.

2. Perkembangan Masyarakat

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat selalu berkembang dan selalu mengalami yang namanya suatu perubahan, karena hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar dalam masyarakat. Perubahan sosial hanya bisa diamati, diketahui, atau dikemukakan oleh seseorang melalui pengamatan mengenai sesuatu di dalam

¹⁷ Hidayah, N. (2011). Kesiapan psikologis masyarakat pedesaan dan perkotaan menghadapi diversifikasi pangan pokok. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 88-104.

¹⁸ Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.

¹⁹ Turnip, A. D., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(3).

kehidupan dimasa lalu, dan sekaligus membandingkannya dengan suatu kehidupan dimasa kini. Perlu diketahui bahwa tidak ada masyarakat yang tidak berubah, semua masyarakat bersifat yang terus menerus mengalami perubahan. hanya laju kehidupannyalah yang berebeda-beda antara satu dengan yang lainnya.²⁰

Jadi dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa perkembangan masyarakat selalu mengalami perubahan, baik perubahan sosial, lingkungan, cara berkomunikasi, dan lain sebagainya.

3. Tipe-tipe Masyarakat

Adapun tipe-tipe masyarakat yang digolongkan oleh Lenski digolongkan menjadi 5, antara lain:

- a. Masyarakat pemburu dan peramu (*hunting and gathering*).
- b. Masyarakat hortikultural dan pastoral (*horticulture and pastoralism*).
- c. Masyarakat agraris (*agriculture*).
- d. Masyarakat industri (*industry*).
- e. Masyarakat post industry (*postindustrialism*).²¹

C. Deskripsi Umum Sarjana Tarbiyah

1. Pengertian Sarjana

²⁰ Rosana, E. (2013). Hukum dan Perkembangan Masyarakat. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 9(1), 99-118.

²¹ Tarwiyani, T. (2016). Teknologi Dan Tipe Masyarakat Dalam Perspektif Gerhard E. Lenski, Sebuah Tinjauan Silsifat Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 1(1).

Sarjana merupakan suatu gelar yang diberikan kepada seorang mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahannya dengan syarat sudah memenuhi semua syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh universitas tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian sarjana adalah orang yang pandai dengan bekal yang dimiliki berupa ilmu pengetahuan, selain itu sarjana juga merupakan suatu gelar yang didapatkan oleh seseorang yang telah menamatkan pendidikan terakhir diperguruan tinggi. Dengan kata lain, sarjana bukan hanya dapat diartikan sebagai seseorang yang telah menamatkan pendidikan terakhirnya diperguruan tinggi, tetapi sarjana juga dapat diartikan kepada mahasiswa yang sedang belajar.²²

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian sarjana adalah seorang mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahannya di suatu universitas sehingga diberikan suatu gelar yang disebut dengan gelar sarjana.

2. Pengertian Tarbiyah

Kata tarbiyah sering dijumpai di perguruan tinggi yang berbasis Islam, karena di universitas Islam jurusan pendidikan disebut dengan tarbiyah. Perkataan “Tarbiyyah” berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk isim fa’il yang dipetik dari fi’il (kata kerja) yang berarti “pendidikan”. Selain itu pengertian tarbiyah adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian petunjuk yang dijiwai oleh wahyu ilahi, yang lebih mengedepankan

²² Astuti, D., & Maharani, D. (2015). Kompetensi Lulusan Sarjana Ekonomi Syariah Dalam Dunia Kerja (Urgensi dan Harapan). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(2), 132-151.

ilmu-ilmu tentang keislaman, yaitu berupa ilmu fikih, akhlak, dan lain sebagainya.²³

Hal ini akan menyebabkan potensi manusia dalam bidang keagamaan akan mengalami suatu perubahan kearah perilaku yang berbudi pekerti karena telah didasarkan dengan ilmu-ilmu keislaman. Tarbiyah merupakan proses pendidikan yang berusaha membentuk kesempurnaan peserta didik. Karena dengan bekal yang pendidik peroleh tersebut akan disampaikan kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.

Jadi pengertian tarbiyah merupakan suatu jurusan yang mempelajari tentang ilmu-ilmu yang berkenaan dengan Islam, dan setelah tamat dapat diterapkan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat berperilaku berbudi luhur, bertakwa, dan beriman. Karena seorang guru itu tugasnya dalah mendidik, dan mengajarkan kepada peserta didik ilmu-ilmu yang dimiliki. Perlu diketahui bahwa orang-orang yang mau belajar dan memiliki ilmu itu akan Allah tinggikan derajatnya, seperti yang dijelaskan dalam al-quran surah mujadallah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

11. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah,

²³ Dana, M. A. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*, 6(1), 88-104.

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa para ahli di bawah ini, bahwa pengertian tarbiyah menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Mahmud Yunus dalam kamusnya, perkataan "*tarbiyyah*" dalam bahasa Arab yang merupakan bentuk isim *fa'il* yang dipetik dari *fi'il* (kata kerja) yang berarti "pendidikan".²⁴
- b. Khalid Hamid al-Hazimi menyimpulkan bahwa dari berbagai definisi etimologis yang diungkapkan para pakar pendidikan, kata *tarbiyah* memiliki arti seputar kegiatan memperbaiki, mengatur urusan peserta didik.²⁵

3. Tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Secara umum tujuan pendidikan fakultas ilmu tarbiyah adalah mendidik para mahasiswa menjadi sarjana muslim yang ahli dibidang ilmu tarbiyah sesuai dengan keahlian masing-masing. Misalnya yang dibidang PAI, maka akan menerapkan ilmu-ilmunya yang berkenaan dengan pembelajaran PAI, begitupun yang PGMI, dan lain sebagainya.

Selain itu tujuan dari fakultas ilmu tarbiyah ini adalah upaya mengembangkan manusia Indonesia yang terdidik, beriman dan bertakwa kepada

²⁴ Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Quran. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37-60.

²⁵ Maulida, A. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islam. Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).

Allah SWT, bermoral dan berakhlak terpuji, berilmu pengetahuan, professional, dan memiliki integritas, dan juga untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kerja kependidikan, berkualitas, dan berkarakter yang mempunyai kedalaman ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berdasarkan etika keislaman dan berwawasan luas.²⁶

Seseorang yang berasal dari jurusan tarbiyah diharapkan memiliki beberapa kemampuan antara lain sebagai berikut:

- a. Mampu menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama kuliah.
- b. Memahami konsep Islam dan tarbiyah pada khususnya.
- c. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam berkaitan dengan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang keilmuan dalam kehidupan.
- d. Mampu menerapkan metode yang tepat dalam menanamkan pemahaman dan membiasakan pengalaman ajaran Islam.
- e. Mampu memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang ada kaitannya dengan pengalaman ajaran Islam dengan peserta didik dan masyarakat.²⁷

²⁶ Marlina, L. (2018). Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang (Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Proses Pendidikan). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 73-90.

²⁷ Marlina, L. (2025). Evaluasi Kualitas Pelayanan Proses Pembelajaran Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 145-157.

D. Deskripsi Umum *Entrepreneur*

1. Pengertian *Entrepreneur*

Entrepreneur adalah seseorang yang membuka sebuah usaha atau berwirausaha, yang juga berani mengambil apapun resiko ke depannya, hal itu disebabkan karena entrepreneur merupakan sebuah usaha yang dikerjakan dan dikelola secara mandiri.

Sebagaimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *entrepreneur* adalah orang yang pandai atau berbakat dalam mengembangkan sebuah usaha yang dikerjakan. Mampu memasarkan produk yang menjadi sebuah usaha tersebut supaya dapat dikembangkan kepada khalayak ramai.²⁸

Selain itu, pengertian entrepreneur dalam bahasa Perancis adalah *entreprende* yang berarti “*to undertake*” *between-taker, go between* (perantara). Sedangkan dalam bahasa Indonesia istilah entrepreneur sering juga disebut dengan wiraswasta atau wirausahawan.²⁹

Pengertian entrepreneur menurut para ahli:

- a. Menurut Suryana, entrepreneur atau kewirausahaan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Cara mengembangkan inovasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang pertama adalah wirausahawan tersebut harus mengenali hubungan.

²⁸ Nurseto, T. (2004). Strategi menumbuhkan wirausaha kecil menengah yang tangguh. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 1(1).

²⁹ Komariah, N. (2017). KEPEMIMPINAN ENTREPRENEURSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PEMBIAYAAN SEKOLAH. *Jurnal Al-Afkar*, 5(1).

Banyak penemuan dan inovasi lahir sebagai cara pandang terhadap suatu hubungan baru dan berbeda antara objek, proses, bahan, teknologi dan orang. Untuk membantu kreativitas kita dapat melakukan cara pandang kita terhadap hubungan kita dengan lingkungan alam sekitar.³⁰

- b. Peter F. Drucker bahwa wirausahawan adalah orang yang selalu mencari perubahan, menanggapinya, dan memanfaatkannya sebagai peluang.³¹
- c. John J. Kao, menyatakan bahwa entrepreneur adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.³²
- d. Menurut Winardi, wirausaha yang sering diistilahkan dengan entrepreneur, berarti orang yang memulai (the originator) sesuatu usaha bisnis baru, atau seorang manajer yang berupaya memperbaiki sebuah unit keorganisasian melalui serangkaian perubahan-perubahan produktif. Karena dengan adanya pola pikir yang produktif seseorang tersebut dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan usahanya serta dapat mengikutsertakan orang lain

³⁰ Dalyono, B., & Supaman, S. (2019). POTENSI ENTREPRENEUR MAHASISWA ALUMNI UNIVERSITAS TERBUKA. SEUNEUBOK LADA: *Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 6(1), 21-31.

³¹ Suparyanto, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 4

³² Anam, S. (2016). Pesantren Entrepreneur Dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo Dalam Pengembangan Dunia Usaha. *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman*, 2(2), 304-329.

dalam mengembangkan usahanya, sehingga orang yang bekerja dengannya mendapat suatu pekerjaan.³³

- e. Wirausaha (*entrepreneur*) menurut Skinner, didefinisikan sebagai seseorang yang mengambil resiko yang diperlukan untuk mengorganisasi dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan atau balas jasa berupa keuntungan (*profit*) dalam bentuk finansial maupun non finansial. Karena dengan menjadi entrepreneur kamu memiliki potensi dasar untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi daripada gaji bulanan karyawan.³⁴

Jadi pengertian entrepreneur secara umum adalah seseorang yang mempunyai keberanian dalam mengembangkan suatu usaha, melalui bakat atau hobi yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang berbuah penghasilan. Selain itu seseorang yang telah memilih menjadi entrepreneur, ia sudah mempunyai suatu keberanian tentang apa yang akan terjadi ke depannya, karena setiap bidang usaha atau pekerjaan itu tidak ada namanya berjalan lurus-lurus saja, aka ada hambatan.

2. Karakteristik *Entrepreneur*

Entrepreneur memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Menjalankan sebuah bisnis yang memiliki kemungkinan menghasilkan keuntungan.

³³ Konadi, W., & Irawan, D. (2012). Tinjauan Konseptual Kewirausahaan Dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru Untuk Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Ekonomika*, 3(5).

³⁴ Muttaqiyathun, A. (2012). Hubungan Emotional Quotient, Intellectual Quotient Dan Spiritual Quotient Dengan Entrepreneur's Performance Sebuah Studi Kasus Wirausaha. *INTERNATIONAL RESEARCH JOURNAL OF BUSINESS STUDIES*, 2(3).

- b. Berani menanggung dan menerima resiko bisnis tersebut dimasa-masa mendatang.
- c. Bisnis yang sedang ditekuni akan mempunyai kesempatan tumbuh dan berkembang sesuai dengan cara entrepreneur itu dalam mengelolanya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Entrepreneur

Di balik seseorang memilih terjun menjadi entrepreneur pasti ada beberapa alasan atau faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi entrepreneur antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi entrepreneur adalah seseorang yang dibesarkan oleh orang tua yang juga entrepreneur, karna banyak pengalaman yang mereka miliki. Sehingga menyebabkan mereka mengikuti jejak orang tua.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan yang baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam menge usahanya. Karena dibekali dengan ilmu-ilmu serta pengalaman yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan. Sehingga memiliki peluang yang besar untuk dapat memebuka sebuah usaha menjadi entrepereneur.

c. Faktor Usia

Menurut Staw, usia bisa memiliki korelasi dengan tingkat keberhasilan jika dikaitkan dengan lamanya seseorang menjadi entrepreneur. Dengan kata lain

semakin bertambah usia seorang entrepreneur maka semakin banyak pengalaman dibidang usahanya.

d. Faktor Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan faktor pendorong keberhasilan seorang intreneur pengalaman ketidakpuasan dan pernah gagal juga turut menjadi salah satu motivasi dalam mengembangkan usaha yang baru. Sehingga dengan adanya kegagalan yang dialami membuat seseorang tersebut berinisiatif tinggi agar dapat mengembangkan manajemen, meningkatkan keterampilan yang dimiliki agar menjadi sebuah usaha yang dapat berbuah penghasilan.³⁵

4. Faktor yang Mendorong Perkembangan Dunia Kewirausahaan di Indonesia

Adapun faktor yang menjadi pendorong perkembangan dunia kewirausahaan di Indonesia antara lain sebagai berikut:

- a. Kebutuhan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik (berprestasi).
- b. Kebutuhan akan ketidaktergantungan atau kebebasan.
- c. Mencapai tingkat pendapatan yang lebih baik.
- d. Kemampuan menyekolahkan anak dan menyejahterakan keluarga.³⁶

5. Kemampuan *Entrepreneur*

Seseorang yang terjun menjadi entrepreneur bukanlah orang-orang yang sekedar ingin menjadi entrepreneur biasa tanpa memiliki bekal sebelumnya.

Seseorang yang menjadi entrepreneur itu kebanyakan dari latar belakang yang

³⁵ Darwis, M. (2018). Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1-32.

³⁶ Yuyus, Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 46

mempersiapkan semuanya melalui kemampuan yang mereka miliki dibidang entrepreneur.

Adapun kemampuan entrepreneur tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Berpikir kreatif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang keuntungan termasuk yang mengandung resiko besar dan dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
- b. Selalu berusaha untuk mendapat keuntungan melalui berbagai keunggulan dalam memuaskan pruduk yang dipasrkan kepada khalayak ramai atau pelanggan.
- c. Selalu berusaha meningkatkan supaya usaha yang digeluti tersebut berkembang terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerja serta pemupukan permodalan.³⁷

6. Manfaat Entrepreneur atau Wirausaha

Adapun Manfaat dari entrepreneur adalah sebagai berikut:

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.

³⁷ Zahroh. A. (2015). Spiritula Entrepreneur. *IQTISHODUNA. Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 107-117.

- c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.³⁸

E. Penelitian Relevan

Setelah peneliti telusuri terhadap penelitian terdahulu apakah ada persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti, ternyata tidak ada yang sama dengan judul yang akan peneliti teliti, hanya saja ada beberapa judul penelitian terdahulu yang awal katanya saja yang memiliki kemiripan yaitu seperti berikut ini:

- a. Penelitian oleh Eny Rosyidah (UIN Malang) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Pedesaan terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang)”. Menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat desa Bangelan terhadap perguruan tinggi baik karena mereka berasumsi bahwa pendidikan tinggi dapat mendukung kesejahteraan “mereka di masa depan, tapi hal ini juga harus didukung oleh kemampuan mereka (lulusan universitas) dalam hal keintelektualan/ kualitas pengetahuan dari perguruan tinggi, begitu pula kemampuan mereka dalam berkiprah di masyarakat.

³⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1-2

- b. Penelitian oleh Siti Himatul Uliyah (IAIN Salatiga) yang berjudul “persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama islam dalam pendidikan formal di dusun crogol, desa brunosari, kecamatan bruno, kabupaten purworejo tahun 2018”. Menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat umur 40-70 tahun tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal, dimana Masyarakat sudah mengetahui bahwa pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal itu penting bagi anak-anak, dimana pendidikan agama Islam itu menjadikan anak tahu bahwa berbuat dosa itu dilarang, hanya saja mereka belum bisa menjadikan pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal sebagai kebutuhan utama anak. Hal ini, disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal, orientasi pada harta benda semata, kecenderungan orang tua yang hanya fokus pada pendidikan non formal (pesantren) saja dan pemikiran masyarakat yang cenderung terbelakang.
- c. Penelitian oleh Enda Ayunia (IAIN Bengkulu) yang berjudul “persepsi masyarakat petani terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk perilaku sopan santun anak (studi kasus pada masyarakat desa padang kedeperkecamatan merigi kelindang kabupaten bengkulu tengah)”. Menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat petani terhadap peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelindang kabupaten Bengkulu Tengah sudah baik, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukankegiatan keagamaan dimasyarakat terlihat dari aktivitas Guru Pendidikan Agama Islam didalam Masyarakat yang telah berpartisipasi didalam

masyarakat dengan mengadakan pengajian di masjid, pencerahan sekaligus motivasi untuk anak.

Dari beberapa skripsi dan penelitian di atas tidak terdapat kesamaan hanya saja ada kemiripan dibagian awal judul saja yaitu persepsi masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁹

Alasan disebutkannya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian ini berupa analisis terhadap proses penyimpulan deduktif dan induktif serta juga dengan menganalisis masalah yang terjadi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁴⁰ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan keadaan yang dapat diamati.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 20114), h. 9

⁴⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁴¹

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.⁴² Adapun subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan para sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur di Kecamatan Tapus.

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama, pertama, informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.

Apabila ada data yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka penulis akan mengulang kembali untuk memperoleh kejelasan

⁴¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

⁴² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), h.34

tentang informasi yang didapat. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik sampling bola salju atau sering disebut dengan *Snowball Sampling*.

Teknik bola salju adalah teknik penarikan sample, pola ini dimulai dengan ketentuan sample pertama, sample berikutnya ditentukan dasarkan informasi pertama dan demikian seterusnya. Dengan penarikan sample pola bola salju penelitian secara teoritis akan menghadapi jumlah sample yang tak terhingga berapa besar sample yang ideal karena sepenuhnya ditentukan oleh penulis sampai dengan ia menganggap bahwa sample itu dipandang memadai.⁴³

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena jenis data merupakan suatu cara peneliti unrtuk mencari informasi lebih banyak tentang data yang di perlukan sehingga akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi secara akurat dan tepat. Adapun jenis data yang gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁴⁴ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu, gambaran yang umum objek penelitian, meliputi: sejarah singkat Kecamatan Tapus, keadaan geografi, keadaan demografi, dan organisasi pemerintahan. Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.⁴⁵

⁴³Sudarman Danim, *metode penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku*, (jakarta: bumi aksara, 2000), h. 98

⁴⁴ Afifuddin, at al., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 107.

Sedangkan Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁴⁶

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.⁴⁷ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan para sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur di Kecamatan Tapus.

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama, pertama, informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

⁴⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), h.34

Apabila ada data yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka penulis akan mengulang kembali untuk memperoleh kejelasan tentang informasi yang didapat. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik sampling bola salju atau sering disebut dengan *Snowball Sampling*.

Teknik bola salju adalah teknik penarikan sample, pola ini dimulai dengan ketentuan sample pertama, sample berikutnya ditentukan dasarkan informasi pertama dan demikian seterusnya. Dengan penarikan sample pola bola salju penelitian secara teoritis akan menghadapi jumlah sample yang tak terhingga berapa besar sample yang ideal karena sepenuhnya ditentukan oleh penulis sampai dengan ia menganggap bahwa sample itu dipandang memadai.⁴⁸

E. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena jenis data merupakan suatu cara peneliti unrtuk mencari informasi lebih banyak tentang data yang di perlukan sehingga akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi secara akurat dan tepat. Adapun jenis data yang gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁴⁹ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu, gambaran yang umum objek penelitian, meliputi: sejarah singkat

⁴⁸Sudarman Danim, *metode penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku*, (jakarta: bumi aksara, 2000), h. 98

⁴⁹ Afifuddin, at al., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145

Kecamatan Tapus, keadaan geografi, keadaan demografi, dan organisasi pemerintahan. Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.⁵⁰

Sedangkan Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok di dalam suatu penelitian. Data pokok ini dimaksudkan adalah bahwa data yang akan diperoleh dengan cara terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data dengan melibatkan subjek penelitian yaitu responden atau informan melalui wawancara. Artinya untuk memperoleh data primer ini peneliti harus berkomunikasi secara langsung dengan responden atau informan dengan menggunakan instrument penelitian atau daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Data primer digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu dengan cara didapatkan dari wawancara dengan responden atau informan. Data primer ini tidak dapat diketahui besarnya data yang didapatkan, karena hasilnya tidak dapat dinalarkan kesimpulannya dan hanya dapat menggambarkan keadaan pada saat wawancara berlangsung.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 107.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti atau yang disebut dengan data pelengkap. Data sekunder ini bukan dari tangan pertama, melainkan dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya itulah sebabnya data sekunder ini disebut dengan data pelengkap. Data sekunder ini didapatkan melalui literatur, dokumen dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵¹ Untuk memperoleh data yang diinginkan, penulis menggunakan beberapa metode antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi dilakukan untuk

⁵¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.308.

mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung ditempat penelitian.⁵²

Prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan tentang usaha apa saja yang digeluti oleh para sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus, dengan cara menilai apakah usaha sarjana tarbiyah tersebut sudah bisa dinyatakan masuk ke dalam kategori sebagai entrepreneur. Data yang dapat diperoleh dari observasi ini yaitu tentang gambaran umum alasan para sarjana tarbiyah memilih terjun menjadi entrepreneur sehingga menimbulkan berbagai persepsi dari masyarakat di Kecamatan Tapus.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara (*interview guide*) pedoman ini berisi pertanyaan yang diminta dijawab oleh respon atau responden, untuk mendapatkan jawaban tentang alasan para sarjana tarbiyah memilih terjun

⁵² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h.76

⁵³ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014), h. 186

menjadi entrepreneur, dan persepsi masyarakat Kecamatan Tapus terhadap sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana dalam wawancara ini diajukan menurut daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang telah disusun. Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah para sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur dan masyarakat di Kecamatan Tapus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlangsung, bisa berbentuk tulisan, gambar/foto, dan lain-lain.⁵⁴

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk melengkapi data-data peneliti. Dalam hal ini peneliti akan meminta pada bagian kantor camat, lurah, dan kepala desa di Kecamatan Tapus mengenai sejarah berdirinya Kecamatan Tapus, nama dan jumlah penduduk disetiap kelurahan dan desa di kecamatan Tapus, serta dokumen lain yang diperlukan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah, “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari

⁵⁴ Sugiono, *Op. Cit.*, h. 240

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁵⁵

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Akitivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

Adapun teknik analisis data dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ddata yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 321

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing atau Verification* (Verifikasi atau kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 246-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Tapus

Pada awalnya sebelum menjadi sebuah kecamatan, Tapus merupakan salah satu desa tertua yang berada di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Tapus dikenal sebagai salah satu tempat sebagian besar asal usul masyarakat Suku Rejang. Dalam catatan sejarah kata “Tapus” ini berasal dari nama kayu, konon diceritakan, ketika pertama kali tempat ini dijadikan sebuah pedesaan, salah seorang pendirinya menancapkan tongkatnya kemudian orang tersebut diketahui bernama Bikau Bembo, dan tongkat tersebut tumbuh menjadi sebatang kayu “Tapus” maka mulai saat itulah pedesaan itu bernama Tapus.⁵⁷

Pada tahun 1866 seiring bertambahnya penduduk di Desa Tapus, desa Tapus ini kemudian terbentuk menjadi sebuah kelurahan dan kecamatannya masih Kecamatan Rimbo Pengadang, karena pada saat itu berdasarkan UU RI Nomor 39 Tahun 2003 yang ditetapkan pada tanggal 18 Desember 2003, Kabupaten Lebong terdiri atas 5 Kecamatan yakni, Kecamatan Lebong Utara, Kecamatan Lebong Tengah, Kecamatan Lebong Selatan, Kecamatan Lebong Atas, dan Kecamatan Rimbo Pengadang.⁵⁸

⁵⁷ Salim Senawar, *Wawancara*, tanggal 02 April 2020

⁵⁸ Hartoni, *Wawancara*, tanggal 02 April 2020

Seiring dengan perkembangan otonomi daerah pada tanggal 7 Januari 2004, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang pemerintahan daerah, Kabupaten Lebong diresmikan menjadi 13 kecamatan yaitu, Kecamatan Rimbo Pengadang, Tapus, Lebong Selatan, Bingin Kuning, Lebong Sakti, Lebong Tengah, Amen, Uram Jaya, Lebong Utara, Pinang Belapis, Pelabai, Lebong Atas, dan Padang Bano.⁵⁹

Pada tahun 2004 Tapus sudah berstatus menjadi sebuah kecamatan, dan pusat pemerintahan Kecamatan Tapus terletak di Kelurahan Tapus yang berjarak lebih kurang 60 km dari ibukota Kabupaten Lebong. Kecamatan Tapus terdiri dari 1 kelurahan dan 7 desa, diantaranya Kelurahan Tapus, Desa Tik Sirong, Desa Ajai Siang, Desa Suka Negeri, Desa Talang Baru I, Desa Talang Baru II, Desa Talang Donok, Desa Talang Donok I.⁶⁰

Satuan lingkungan di Kecamatan Tapus terdiri dari 21 dusun/ka RT dan 2 RW/RK. Untuk melayani keperluan masyarakat dalam hal administrasi, di kantor Kecamatan Tapus telah ditempatkan 11 orang pegawai PNS, dan 13 orang tenaga honorer/kontrak yang siap memberikan pelayanan prima kepada masyarakat luas pada umumnya dan pada masyarakat Tapus pada khususnya.⁶¹

Masyarakat Kecamatan Tapus umumnya adalah petani dengan komoditi utamanya adalah kopi, padi, kulit manis dan tanaman palawija. Masyarakat di

⁵⁹ Hartoni, *Wawancara*, tanggal 02 April 2020

⁶⁰ Hartoni, *Wawancara*, tanggal 02 April 2020

⁶¹ Hartoni, *Wawancara*, tanggal 02 April 2020

Kecamatan Tapus ini dalam kesehariannya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Rejang dengan logat Lebong. Masyarakat di Kecamatan Tapus ini juga merupakan penganut Agama Islam yang taat, pengaruh ini bisa dilihat dari ritual dan adat istiadat.⁶²

2. Keadaan Geografi

Kabupaten Lebong terletak pada 101° Bujur Barat sampai dengan 102 Bujur Timur dan 02°65' Lintang Utara sampai dengan 03°6' Lintang Selatan. Berdasarkan data dari Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Lebong, luas wilayah Kabupaten Lebong lebih kurang 166.528 Ha. Kecamatan Tapus sendiri memiliki luas 34.428 Ha atau sekitar 20,67% dari luas Kabupaten Lebong.⁶³

Berikut batas-batas wilayah Kecamatan Tapus:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS).
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rimbo Pengadang.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS) dan Provinsi Sumatera Selatan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lebong Sakti, Kecamatan Bingin Kuning, dan Kecamatan Lebong Selatan.⁶⁴

Kecamatan Topos memiliki kawasan hutan hampir 2/3 luas wilayah. Terdapat 7 desa dan 1 kelurahan berbatasan langsung dengan hutan. Hal ini

⁶² Hartoni, *Wawancara*, tanggal 02 April 2020

⁶³ Hartoni, *Wawancara*, tanggal 02 April 2020

⁶⁴ Hartoni, *Wawancara*, tanggal 02 April 2020

menjadikan salah satu alasan bagi penduduk Kecamatan Tapus berusaha di dalam kawasan hutan dengan menanam tanaman kopi. Kecamatan Tapus merupakan hulu dari aliran sungai besar yang ada di Kabupaten Lebong yakni sungai ketahun.⁶⁵

3. Keadaan Demografis

Keadaan demografis, Kecamatan Tapus, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Data penduduk di Kecamatan Tapus berjumlah 6.476 orang. Adapun jumlah penduduk yang tercatat disetiap desa di Kecamatan Tapus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Per Desa Di Kecamatan Tapus

NO	Nama Desa	Kode Wilayah	Jumlah Penduduk
1.	Kelurahan Tapus	2001	1.310
2.	Tik Sirong	2002	604
3.	Suka Negeri	2003	1700
4.	Ajai Siang	2004	514

⁶⁵ Hartoni, *Wawancara*, tanggal 02 April 2020.

5.	Talang Baru I	2005	562
6.	Talang Baru II	2006	488
7.	Talang Donok	2007	624
8.	Talang Donok I	2008	674
Jumlah			6.476

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Tapus tahun 2020

Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Adapun jumlah penduduk yang terdapat di Kecamatan Tapus, Kabupaten Lebong menurut umur dan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Masyarakat Berdasarkan Usia

No	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-5	575	668	1243
2	6-12	589	578	1167
3	13-16	567	498	1065
4	17-25	657	551	1208
5	26-50	334	320	654
6	51-55	458	359	817

7	56 Ke atas	165	157	322
Jumlah		3345	3131	6476

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Tapus tahun 2020

b. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Tapus, Kabupaten Lebong menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Tapus

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah/ tidak tamat	2049
2	SD	1445
3	SLTP	1119
4	SLTA	987
5	Perguruan Tinggi	638 (PNS dan Honorer)

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Tapus tahun 2020

Di Kecamatan Tapus terdapat 638 yang tercatat menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dan dari 638 orang tersebut yang sudah menjadi PNS

ada 98 orang, honorerer, pengangguran, dan bekerja dibidang lainnya tercatat ada 367 orang, dan sisanya 173 orang masih menempuh pendidikan.

Adapun jurusan yang dipilih pada saat menempuh pendidikan yang untuk dari jurusan tarbiyah ada 177 orang dan selebihnya dari jurusan umum.

Untuk mengetahui keadaan lulusan perguruan tinggi berdasarkan jurusan antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Lulusan Perguruan Tinggi Berdasarkan Jurusan

NO	Perguruan Tinggi	Jurusan	Jumlah
1	IAIN Curup	A. TARBIYAH	
		1. PAI	32
		2. PGMI	26
		3. Bahasa Inggris	8
		4. Bahasa Arab	2
		B. SYARIAH	
		1. Perbankan	21
		2. Ekonomi Akutansi	7
		C. FUAD	
		1. KPI	11
		2. Manajemen Dakwah	6

2.	IAIN Bengkulu	A. TARBIYAH 1. PAI 2. PGMI 3. Bahasa Inggris 4. Bahasa Arab 5. PAUD	22 32 15 8 17
3	UNIB	1. Biologi 2. Bahasa Indonesia 3. Fisika 4. Pertanian 5. Ekonomi 6. Farmasi 7. Kehutanan 8. IPA	23 13 12 21 19 3 28 18
4	UMB	A. FKIP 1. PPkn 2. Bahasa Indonesia 3. Biologi 4. Matematika B. FAKULTAS EKONOMI	9 14 22 16

		1. Manajemen	22
		2. Akutansi	14
5	Dehasen	1. Kebidanan	29
		2. Ahli Gizi	6
6.	AKPER	1. Keperawatan	23
7.	POLITEKNIK	1. Teknik Mesin	14
	RAFLESIA	2. Teknik Sipil	12

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Tapus tahun 2020

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Tapus, Kabupaten Lebong menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Berdasarkan Agama Masyarakat Kecamatan Tapus

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6472
2	Kristen	4
3	Khatolik	0
4	Hindu	0
5	Budha	0
	Jumlah	6476

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Tapus tahun 2020

d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Jumlah penduduk Kecamatan Tapus, Kabupaten Lebong menurut mata pencapaian adalah:

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah
1	Petani	2254
2	Honorer	257
3	Wiraswasta	134
4	TNI/POLRI	5
5	PNS	356
6	Buruh	367
7	Pengusaha	135
	Jumlah	3508

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Tapus tahun 2020

e. Fasilitas dan Prasarana Informasi Komunikasi

1. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Tapus ini adalah terdapatnya 1 Taman Kanak-kanak, 6 Sekolah Dasar (SD), 3 pendidikan menengah pertama (SMP) dan 1 pendidikan menengah atas (SMA).⁶⁶

2. Prasarana Pemerintahan

Adapun prasarana Kecamatan Tapus dalam membantu melaksanakan tugasnya sehari-hari dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.7

Prasarana Pemerintahan

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Camat	1	Baik
2	Meja	45	Baik
3	Kursi	234	Baik
4	Komputer	12	Baik
5	Papan penyajian data	4	Baik
6	Ruang Camat	1	Baik
7	Lemari	13	Baik

⁶⁶ Hartoni, *Wawancara*, tanggal 06 April 2020

8	Infocus	2	Baik
9	Printer	3	Baik
	Jumlah	315	Baik

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Tapus tahun 2020

3. Fasilitas Keagamaan

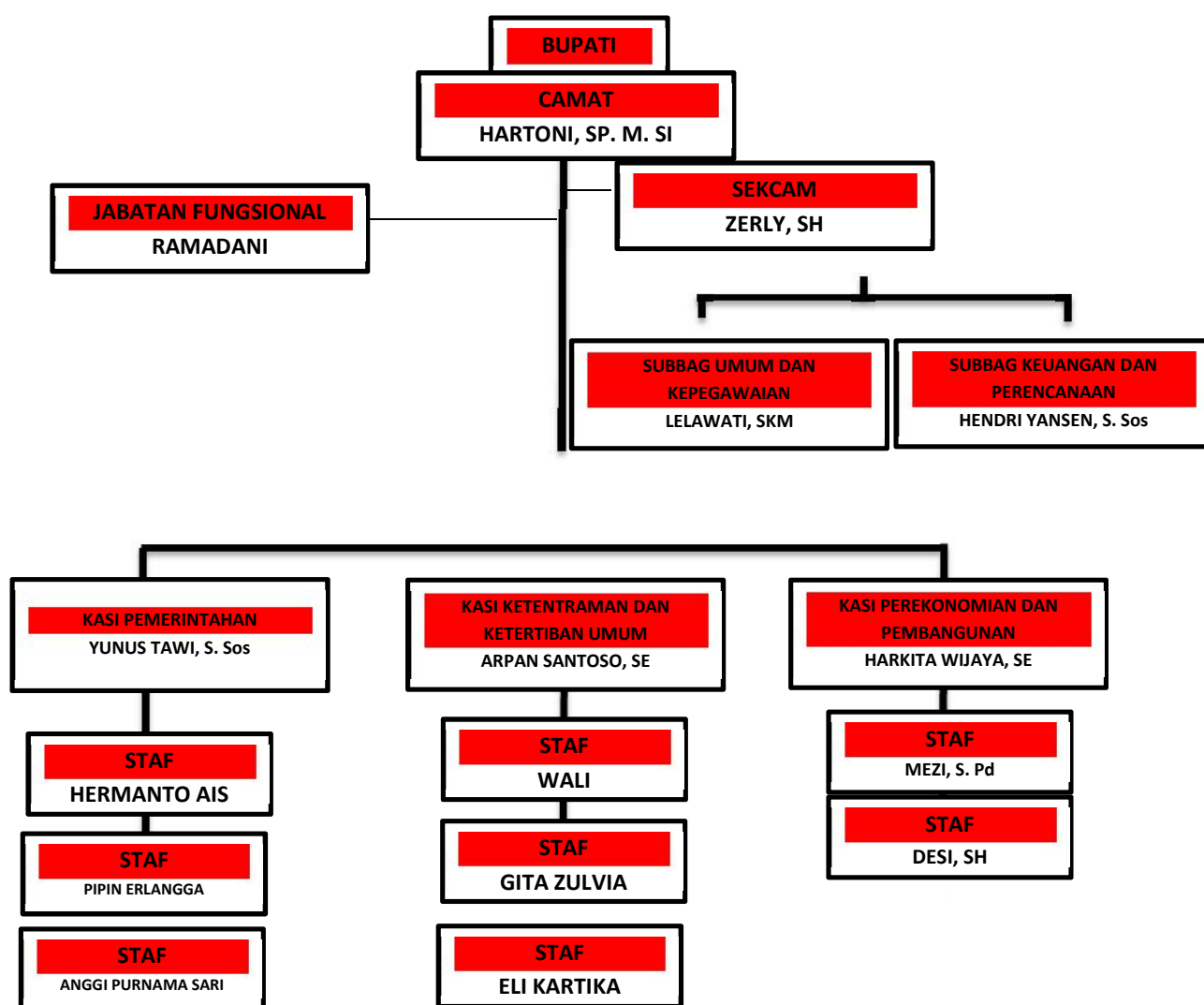
Fasilitas keagamaan di Kecamatan Tapus yaitu terdapat 8 buah masjid dimana pada setiap desa dan kelurahan terdapat 1 buah masjid.⁶⁷

4. Organisasi Pemerintahan

Adapun organisasi pemerintahan di Kecamatan Tapus, Kabupaten Lebong dapat dilihat pada struktur organisasi berikut ini:

⁶⁷ Hartoni, *Wawancara*, tanggal 03 April 2020

STRUKTUR ORGANISASI
Kecamatan Tapus, Kabupaten Lebong



Sumber: Dokumentasi Kecamatan Tapus tahun 2020

B. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Tapus terhadap sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berikut ini adalah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti:

1. Alasan Para Sarjana Tarbiyah di Kecamatan Tapus Memilih Menjadi Entrepreneur

- a. Penghasilan yang Didapatkan Lebih Besar Dibandingkan dengan Gaji Sebagai Honorer

Setiap orang pasti ingin hidupnya jauh lebih baik dari sebelumnya terutama dari segi materi, seseorang memerlukan perubahan dalam segi penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari salah satunya adalah memilih menjadi seorang wirausaha atau entrepreneur. Karena jika mengandalkan gaji honorer itu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Itulah sebabnya para sarjana tarbiyah lebih cenderung memilih terjun menjadi entrepreneur karena tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan profit yang lebih besar. Karena dengan memiliki penghasilan yang besar seseorang tersebut bisa menikmati hidup yang menyenangkan, bebas dari lilitan hutang, dan hidup serba berkecukupan.

Sebagaimana dalam hasil wawancara yang dijelaskan oleh Puspita Anjasari, bahwa:

Pada awalnya saya pernah honor di SMA Negeri 01 Tapus yang gajinya hanya Rp. 300.000 perbulan dan diberikan 3 bulan sekali. Saya honor di sekolah tersebut selama 6 bulan. Kemudian saya memilih berhenti mengajar dan mencoba membuka usaha kecil-kecilan, yaitu dengan menjual berbagai jenis kosmetik dan kebutuhan masyarakat Kecamatan Tapus yang lainnya. Sehingga dengan menjadi wirausaha ini penghasilan yang saya dapat lebih memuaskan.⁶⁸



Dengan adanya salah satu tokoh kosmetik di Kecamatan Tapus ini membuat para masyarakat lebih mudah untuk membeli berbagai kosmetik, dan tidak perlu ke luar Kecamatan hanya untuk membeli kosmetik, karena sudah tersedia di Kecamatan Tapus itu sendiri. Dan dengan menjadi entrepreneur dibidang kosmetik sarjana tarbiyah tersebut mendapatkan penghasilan yang lebih memadai dari sebelumnya, sehingga ia selalu berupaya mengelola usahanya semaksimal mungkin supaya dapat berkembang lagi ke depannya.

⁶⁸ Puspita, Wawancara, tanggal 6 April 2020

Hal senada juga diungkapkan oleh Cici Sulistiawati, yaitu: Penghasilan menjadi honorer itu tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dikarenakan gaji seorang honorer itu sangat kecil. Itulah sebabnya saya memilih meninggalkan profesi saya yang seharusnya menjadi guru honorer yang penghasilan didapatkan sudah ditetapkan oleh pemerintah dan beralih menjadi seorang wirausaha atau entrepreneur. Saya membuka usaha mengenai barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, yaitu usaha pernak-pernik yang berkaitan dengan teknologi, seperti pulsa, voucher, berbagai macam kartu data, dan lain sebagainya. Usaha yang saya geluti saat ini sudah berkembang dengan pesat, dan penghasilannya pun sudah memadai, dan jauh dibandingkan penghasilan yang saya dapatkan pada saat menjadi seorang guru honorer.⁶⁹



Sebelumnya di Kecamatan Tapus ini tidak ada yang membuka peluang untuk membuka sebuah konter, sementara pada saat sekarang ini yang paling besar peluang mendapatkan penghasilan besar yaitu dengan membuka konter karena dengan adanya HP android pasti orang-orang akan membutuhkan data untuk memanfaatkan HP android tersebut. Tapi dengan adanya konter yang ada di Kecamatan Tapus ini memudahkan

⁶⁹ Cici, *Wawancara*, tanggal 6 April 2020

masyarakat sehingga lebih dekat untuk membeli voucher data dan lain sebagainya.

b. Ingin Menjadi Seorang Sarjana yang Kreatif dalam Mencari Peluang Meraih Kesuksesan Melalui Hobi yang Dimiliki

Tantangan sarjana dalam dunia lapangan pekerjaan pada tahun terakhir berbeda dengan tantangan 10 tahun yang lalu, Sepuluh tahun yang lalu masih tersedia lapangan pekerjaan untuk meniti karier. Hal ini disebabkan keseimbangan antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah lulusan perguruan tinggi masih berpihak kepada tersedianya lapangan pekerjaan. Namun sekarang kondisi terbalik, dimana tamatan sarjana mencapai ratusan ribu dan ketersediaan lapangan pekerjaan semakin sedikit, sehingga menyebabkan para sarjana sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, dan menyebabkan banyak pengangguran.

Dengan sulitnya mencari pekerjaan, sehingga membuat para sarjana berinisiatif untuk mengembangkan sebuah kreatifitas yang mereka miliki dengan tujuan untuk membuka peluang menuju kesuksesan walaupun bukan dari gaji menjadi seorang pegawai. Kreatifitas tersebut yaitu menjadi seorang entrepreneur yang mengembangkan hobi yang mereka miliki, misalnya hobi dibagian passion, dan keterampilan yang lainnya, sehingga mereka membuka sebuah usaha yang berkaitan dengan hobinya. Sebagaimana yang diterangkan dalam hasil wawancara dengan Deriyanita, bahwa:

Pada saat saya lulus dan menjadi sarjana setiap tahunnya saya mengikuti tes CPNS yang diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi seperti yang kita ketahui bahwa untuk menjadi seorang PNS itu merupakan sebuah nasib, sudah beberapa kali saya mengikuti tes tersebut tapi nasib belum berpihak dengan saya. Sehingga hal tersebut membuat saya berpikir untuk mencari sebuah peluang pekerjaan di luar jurusan saya, yaitu pada saat waktu kuliah saya hobi berjualan online, kebetulan di kecamatan ini belum ada orang yang membuka usaha disegi passion, maka itulah saya tertarik membuka sebuah usaha passion, dan alhamdulillah sampai sekarang penghasilannyapun memuaskan.⁷⁰



Melalui hobi yang dimiliki membuat seseorang itu mudah mengeluarkan ide untuk membuka peluang pekerjaan, salah satunya seseorang yang hobinya di bagian passion akan lebih mudah menerapkan dan mengenalkan pasionnya dikalangan masyarakat terutama pada kaum remaja, karena kaum remaja ini lagi berada difase-fase meniru perkembangan yang ada terutama dibagian pasion karena mereka tidak ingin ketinggalan dari yang lainnya. Dengan adanya sebuah butik ini membuta para kaum remaja lebih merasa mudah mengikuti passion yang

⁷⁰ Deriyanita, *Wawancara*, tanggal 6 April 2020

ada karena tidak perlu jauh-jauh unruk mendapatkan berbagai macam passion yang diinginkan.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Al-Kahfi, yaitu:

Bahwa sebelum menggeluti usaha yang saya jalani saat ini, dulu saya pernah menjadi seorang guru honorer di SMP Negeri 01 Tapus. Saya honor di SMP tersebut selama 4 bulan. Kemudian saya berhenti, karena menurut saya penghasilan yang didapatkan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, apalagi saya adalah termasuk orang yang perokok berat jadi setiap hari pasti membeli rokok belum lagi pengeluaran yang lainnya. Dari sanalah saya mulai berpikir bagaimana caranya untuk bisa mendapatkan penghasilan yang setiap harinya walaupun sedikit tapi ada. Saya mempunyai sebuah keterampilan dalam bidang pangkas rambut, jadi karena di Kecamatan Tapus ini, masih ada beberapa orang saja yang membuka pangkas rambut, akhirnya saya tertarik untuk membuka usaha berupa pangkas rambut. Sekarang pangkas rambut yang saya geluti itu setiap harinya tidak pernah kekurangan pelanggan, dan saya juga sudah merasakan bahwa dengan membuka usaha sendiri itu lebih baik daripada menjadi seorang guru honorer yang gajinya tidak seberapa.⁷¹

c. Mengikuti Jejak Orang Tua

Orang tua tentunya menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Karena masa depan anak tidak luput dari perhatian orang tua. Begitupun seorang anak, ia akan mencontohkan jejak orang tuanya yang menurut mereka bisa menjamin kebahagiaan walaupun terjun dibidang yang sama. Sehingga anak yang berasal dari keluarga berwirausaha, maka setelah tamat kuliah tidak sedikit dari anak yang mengikuti jejak orang tua mereka, apalagi orang tua mendukung dan memberikan modal. Karena orang tua kebanyakan mengetahui kondisi untuk menjadi PNS sekarang

⁷¹ Khafi, *Wawancara*, tanggal 6 April 2020

ini tidaklah mudah, itulah sebabnya ia tidak melarang anaknya membuka sebuah usaha. Dengan adanya dukungan dari orang tua akan menjadi suatu pendorong bagi anak untuk mengembangkan sebuah usaha.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Reni Putri bahwa:

Saya setelah lulus perkuliahan, saya tidak pernah berpikir sedikitpun untuk menjadi seorang PNS, karena saya sudah berpikir untuk melanjutkan usaha yang orang tua saya geluti sebelumnya, saya merupakan anak tunggal yang artinya tidak ada yang selain saya yang akan meneruskan usaha orang tua saya. Pilihan saya tersebut didukung oleh orang tua, karena mereka juga mengetahui bahwa menjadi PNS tidak mudah dan penghasilannya yang didapatkan juga sudah ditentukan, berbeda dengan menjadi seorang wirausaha yang penghasilannya kita sendiri yang menentukan, jika kita ingin penghasilan yang besar maka kita harus mengembangkan usaha kita dengan baik, begitupun sebaliknya.⁷²



Warung manisan atau yang sering dikenal dengan warung yang serba ada/tersedia ini merupakan sebuah usaha yang akan mendatangkan banyaknya pembeli, karena dengan adanya warung manisan ini masyarakat tidak perlu bersusah payah lagi untuk membeli segala

⁷² Reni, *Wawancara*, tanggal 06 April 2020

sesuatunya ke pasar atau yang lainnya, cukup di warung dekat rumah saja sudah bisa mendapatkan apa yang diperlukan.

Hal yang sama juga diterangkan oleh Nova, bahwa Menjadi seorang wirausaha atau entrepreneur itu penghasilannya jauh lebih besar dibandingkan dengan seorang pegawai, terutama bagi seorang entrepreneur yang usahanya sudah berkembang pesat, hal itu akan mendapatkan penghasilan yang luar biasa. Itulah sebabnya saya lebih memilih mengikuti jejak orang tua saya untuk terjun menjadi wirausaha atau entrepreneur.⁷³



Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap orang itu jika ingin bertahan hidup maka pandai-pandailah dalam mencari peluang untuk membuka sebuah usaha, walaupun dimulai dari usaha yang kecil, jika tekun dan ulet usaha itu nantinya akan berkembang.

d. Berani Menanggung Resiko Demi Perubahan Penghasilan yang Lebih Baik

Menjadi entrepreneur itu tidak semuanya berjalan dengan baik, selain mendapatkan cemoohan dari masyarakat tentang sarjana tarbiyah

⁷³ Nova, *Wawancara*, tanggal 06 April 2020

tapi tidak mengajar melainkan menjadi seorang wirausaha, ada juga hambatan lain yaitu suatu kebangkrutan. Bagi para sarjana tarbiyah yang sudah memutuskan untuk memilih terjun menjadi seorang entrepreneur harus berani menanggung resiko ke depannya, karena sebuah usaha itu tidak pernah lurus-lurus saja, akan ada saatnya mengalami suatu kesulitan, baik dari segi permodalan, ataupun penghasilan. Untuk itu para sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur harus bisa mengatasi hal-hal tersebut supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Reti, bahwa:

Memang setiap pekerjaan itu memiliki sebuah kekurangannya masing-masing, seperti awalnya saya pernah menjadi guru honorer yang gajinya tidak seberapa dan diberikan 3 bulan sekali, hal tersebut tidak akan bisa membuat saya menjadi manusia yang berkembang. Untuk itulah saya memilih terjun menjadi entrepreneur, dengan usaha yang saya geluti saat ini penghasilannya jauh lebih baik, tetapi seperti yang saya jelaskan diawal bahwa setiap pekerjaan itu memiliki kekurangannya masing-masing, menjadi seorang wirausaha juga adakalanya saya mengalami suatu hambatan, tetapi saya harus bisa menyelesaikan masalah tersebut, karena sebagai

entrepreneur kita harus berani menanggung resiko dan juga mencari solusi untuk mengatasinya.⁷⁴

e. Membuka Lapangan Pekerjaan Bagi Orang Lain

Maraknya pengangguran saat ini seseorang harus berpikir kreatif bagaimana caranya untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada, salah satu caranya adalah dengan menjadi entrepreneur. Karena jika menjadi seorang wirausaha, seseorang tersebut dapat membuka jutaan peluang kerja untuk orang lain terutama bagi masyarakat yang membutuhkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yoni, bahwa:

Dengan saya membuka usaha dibidang penanaman jeruk gerga, sehingga sekarang ini masyarakat tidak lagi membeli jeruk di luar Kecamatan Tapus, dan usaha saya sekarangpun sudah berkembang pesat, dan memiliki 4 karyawan yang mengurus perkebunan jeruk tersebut, sehingga masyarakat yang membutuhkan pekerjaan bisa saya bantu. Walaupun banyak dari kalangan masyarakat yang sering mengatakan bahwa saya bekerja tidak sesuai dengan bidang, tetapi saya tidak menghiraukan perkataan mereka, karena menurut saya prinsip hidup seseorang itu berbeda-beda.⁷⁵



⁷⁴ Reti, *Wawancara*, tanggal 6 April 2020

⁷⁵ Yoni, *Wawancara*, tanggal 7 April 2020

Dulu jika masyarakat ingin membeli buah jeruk itu harus pergi ke Rimbo Pengadang atau ke Curup. Dan sekarang dengan adanya inisiatif dari sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus ini memilih membuka peluang usaha dibagian penanaman jeruk, kini dengan hasil yang memadai dan perkebunan jeruknya sudah menghasilkan buah yang tidak kalah kualitasnya dengan yang di luar Kecamatan, membuat para masyarakat lebih mudah untuk membeli buah jeruk, karena sudah tersedia di Kecamatan Tapus itu sendiri.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ulva, yaitu:

Menjadi seorang wirausaha atau entrepreneur merupakan salah satu cara untuk mengatasi pengangguran. Bangsa ini akan bangkit manakala banyak terlahir wirausaha baru, oleh karena itu negeri ini perlu wirausaha sebanyak-banyaknya. Jika tidak adanya pemikiran yang kritis, maka ledakan angka pengangguran di negeri ini akan mencapai tahap yang mengkhawatirkan. Itulah sebabnya dengan berwirausaha akan mengurangi pengangguran yang ada. Saya selaku sarjana harus mampu membuka peluang usaha sampingan, yaitu dengan melihat apa yang dibutuhkan masyarakat setempat, salah satunya yang paling dibutuhkan di Kecamatan Tapus ini karena masyarakatnya mayoritas petani kopi dan padi, jadi saya lebih tertarik untuk menjual racun dan jenis pupuk keperluan para petani.



Entrepreneur atau wirausaha merupakan orang yang pandai mencari peluang untuk memasarkan produk-produk yang berbeda dengan yang lainnya, salah satunya yang dilakukan oleh sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus ini, karena ia melihat besar peluang untuk menjual racun-racun dan pupuk untuk kopi dan padi karena di Kecamatan Tapus ini masyarakatnya mayoritas petani, sehingga besar peluang untuk mendapatkan penghasilan jika menjual suatu produk yang dibutuhkan oleh para petani.

2. Persepsi Masyarakat Kecamatan Tapus terhadap Sarjana Tarbiyah yang Menjadi Entrepreneur

a. Bekerja tidak Sesuai Jurusan

Tidak bisa dipungkiri bahwa yang terjadi lingkungan sehari-hari adalah tentang pendapat masyarakat terhadap adanya para sarjana dari jurusan pendidikan atau tarbiyah yang terjun memilih untuk bekerja di luar jurusan mereka, misalnya dengan membuka sebuah usaha merupakan suatu perbincangan di tengah-tengah masyarakat. Karena mereka beranggapan bahwa orang yang kuliah di jurusan pendidikan tugasnya setelah tamat adalah menjadi seorang pendidik dengan bekal yang mereka dapatkan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dan bukannya setelah tamat menjadi seorang wirausaha atau yang lainnya. Kalau ingin membuka usaha itu adalah kerja sampingan tetapi jangan sampai meninggalkan profesi sebagai seorang pendidik. Sesuai

hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Mulyadi, ia menyatakan bahwa:

Kalau seseorang itu berasal dari jurusan guru, misalnya guru agama seharusnya ia menjadi seorang guru agama yang tugasnya mengajar di sekolah-sekolah, di samping itu ia juga bisa mengajar mengaji di rumah atau membuka les privat. Seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan itu sudah pasti mempunyai kemampuan dan bekal untuk bekerja dibidangnya, jika ia tamat dari jurusan guru tetapi ia lebih memilih membuka usaha, lebih baik dari awal ia putuskan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, karena orang yang tidak tamat SMP saja bisa membuka sebuah usaha, dan percuma juga ia kuliah di jurusan guru tetapi ketika tamat ia tidak menjadi guru.⁷⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Katot, bahwa: Seseorang dari jurusan guru atau tarbiyah ketika tamat dari perkuliahan ia seharusnya menjadi seorang guru yang mengajar di sekolah-sekolah. Walaupun belum menjadi seorang PNS tapi setidaknya bekerja sesuai dengan jurusan, dan kita tidak tahu nasib entah suatu saat diangkat menjadi seorang PNS. Intinya jangan terburu-buru untuk meninggalkan profesi yang seharusnya demi memburu peluang usaha yang lain, karena berwirausaha itu orang yang tidak sekolahpun bisa.⁷⁷

b. Suatu Pilihan yang Salah

Ukuran keberhasilan orang tua menyekolahkan anaknya dikaitkan dengan status pekerjaan setelah selesai kuliah. Jika kelak anaknya tamat dan bisa menjadi Pegawai Negeri sipil (PNS), maka dikatakan anaknya telah sukses, dan jika bekerja di luar PNS seolah-olah dianggap sebagai pekerjaan kelas dua. Pencitraan seperti ini terwariskan dari generasi kegenerasi yang menjelajah masyarakat. Masyarakat selalu memandang

⁷⁶ Mulyadi, *Wawancara*, tanggal 3 Mei 2020

⁷⁷ Kitot, *Wawancara*, tanggal 3 Mei 2020

bahwa seseorang yang telah lulus dari perguruan tinggi, terutama dari jurusan pendidikan atau tarbiyah akan bekerja sesuai dengan jurusan mereka geluti pada saat duduk dibangku kuliah. Karena bagi masyarakat menjadi seorang yang gajian itu lebih baik dari pekerjaan sebagai wirausaha. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Met, yaitu:

Anak saya sudah tamat sekitar 2 tahun yang lalu, waktu kuliah ia mengambil jurusan PGMI, setelah tamat ia pernah honor selama 4 bulan disalah satu SD yang ada di Kecamatan Tapus ini, tetapi setelah itu ia memilih berhenti dan ingin membuka usaha di rumah saja. Pada saat itu saya marah sekali dengan dia karena percuma saja saya menyekolahkan ia tinggi-tinggi yang tujuannya supaya suatu saat ia dapat bekerja di bawah atap, berpakaian rapi menjadi pegawai seperti orang lain, tetapi memilih menjadi seorang wirausaha. Kesal, kecewa bercampur karena saya merasa kalau ingin menjadi seorang wirausaha apa gunanya kuliah mengambil jurusan guru, karena orang yang membuka usaha saja banyak dari kalangan yang tidak sekolah.⁷⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Jum'a, yaitu:

Menurut saya seorang yang memutuskan berhenti menjadi seorang guru dikarenakan gaji tidak seberapa demi memilih membuka usaha merupakan suatu pilihan yang salah, karena percuma saja dulu kuliah selama 4 tahun di jurusan guru, dan ketika tamat tidak bekerja sesuai bidangnya.⁷⁹

c. Tidak Memanfaatkan Ilmu yang Didapatkan

Memang benar adanya bahwa apabila seseorang yang telah lulus dari perkuliahan terutama dari jurusan pendidikan atau tarbiyah, orang tuanya atau masyarakat sekitar sudah pasti menginginkan supaya anaknya tersebut bisa bekerja sesuai dengan jurusan yang mereka pilih,

⁷⁸ Met, *Wawancara*, tanggal 3 Mei 2020

⁷⁹ Jum'a, *Wawancara*, tanggal 3 Mei 2020

walaupun gaji yang didapatkan tidak seberapa, tetapi suatu saat ada kemungkinan untuk bisa menjadi seorang PNS. Itulah sebabnya masyarakat selalu mendorong anak-anak mereka untuk menjadi seorang guru honorer terlebih dahulu daripada membuka usaha yang lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Minar, yaitu:

Kalau sudah tamat kuliah, yang berasal dari jurusan guru fokuslah menjadi guru, walaupun belum menjadi PNS, menjadi seorang honorer saja tidak apa-apa yang penting sesuai dengan jurusan yang dipilih. Karena suatu saat jika sudah lama honor siapa tahu ada nasib diangkat menjadi PNS. Kalau ada modal ingin membuka usaha itu dijadikan sebagai sampingan saja.⁸⁰

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Arma, bahwa:

Yang dari jurusan guru seharusnya menjadi guru mengajar di sekolah-sekolah, jangan memandang gaji karena masih honorer gajinya kecil, tapi setidaknya sudah bekerja sesuai bidang. Karena itulah gunanya kuliah supaya setelah tamat bisa bekerja dan menjadi PNS dapat merubah nasib keluarga.⁸¹

Demikian juga yang disampaikan oleh Ibu Hadiah, bahwa:

Alasan orang tua menyuruh anaknya kuliah itu karena ada sebuah harapan untuk anaknya, karena orang tua tidak ingin melihat anaknya mengalami kesulitan seperti yang orang tua rasakan, orang tua yang pekerjaannya sebagai petani, pasti tidak ingin menyuruh anaknya menjadi seorang petani, justru mereka ingin anaknya lebih dari mereka. Tetapi apabila anaknya yang sudah tamat kuliah lebih memilih membuka usaha dan tidak ingin bekerja menjadi seorang pegawai, kemungkinan besar ada kekecewaan di dalam hati orang tua, karena sebuah harapan yang ia inginkan tidak sesuai dengan kenyataan. Maka itulah sebabnya setelah tamat manfaatkanlah ilmu yang didapatkan untuk mendidik orang lain.⁸²

⁸⁰ Minar, *Wawancara*, tanggal 3 Mei 2020

⁸¹ Arma, *Wawancara*, tanggal 3 Mei 2020

⁸² Hadiah, *Wawancara*, tanggal 3 Mei 2020

d. Membuang-buang Waktu dan Materi Selama Kuliah

Tidak semua orang tua yang bisa menyekolahkan anaknya tinggi-tinggi, ada orang tua yang berkecukupan disegi materi, tetapi anaknya yang tidak ingin melanjutkan sekolah, ada juga orang tuanya yang penghasilannya tidak seberapa, tetapi anaknya yang sangat ingin melanjutkan kuliah, supaya suatu saat nanti bisa mengangkat derajat orang tuanya. Jadi, sangat beruntung sekali orang-orang yang bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi, karena akan menjadi harapan bagi orang tuanya untuk melihat anak-anak mereka bisa seperti orang lain.

Orang tua pasti akan merasa kecewa apabila ia sudah menyekolahkan anaknya tinggi-tinggi, tetapi pada saat tamat kuliah mereka mengabaikan profesi yang seharusnya mereka geluti sesuai jurusan yang mereka pilih. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Reka, bahwa:

Saya merasa prihatin terhadap keputusan yang anak saya pilih untuk berhenti mejadi seorang guru karena masih guru honorer, dan memilih membuka usaha sendiri di rumah. Memang usaha yang anak saya kerjakan saat ini penghasilannya lebih besar daripada gajinya menjadi seorang guru honorer, tetapi yang saya harapkan itu jangan memandang gajinya tapi bekerjalah sesuai bidang yang dipelajari selama kuliah, siapa tahu suatu saat bisa diangkat menjadi PNS.⁸³

⁸³ Reka, *Wawancara*, tanggal 3 Mei 2020

C. Pembahasan Temuan-temuan Penelitian

1. Alasan Sarjana Tarbiyah Memilih Terjun Menjadi Entrepreneur

Tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataan yang terjadi di lingkungan sehari-hari adalah banyaknya para sarjana tarbiyah yang terjun menjadi entrepreneur. Salah satunya adalah di Kecamatan Tapus. hal tersebut dikarenakan peluang untuk menjadi seorang PNS sangat sulit, dan lapangan pekerjaanpun terbatas karena setiap tahunnya para sarjana bertambah, sehingga menyebabkan banyaknya sarjana yang pengangguran. Para sarjana tidak ingin tinggal diam, karena kehidupan ini terus berlangsung jika tidak adanya perubahan dari diri sendiri siapa lagi yang merubahnya. Jadi, para sarjana tarbiyah yang ada di Kecamatan Tapus ini berpikir untuk mencari suatu peluang yang mudah mendapatkan penghasilan yaitu dengan terjun menjadi entrepreneur.

Entrepreneur ini merupakan salah satu cara untuk membuka peluang usaha yang penghasilannya lebih besar dibandingkan dengan gaji seorang pegawai, hal tersebut dikarenakan seorang entrepreneur dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuannya dalam berwirausaha sehingga memungkinkan mendapatkan penghasilan yang besar. Hal ini sesuai dengan teori di bawah ini.

Para sarjana yang memilih terjun menjadi entrepreneur yaitu karena ingin mengembangkan ide kreatif dan inovatif yaitu dengan cara membuka usaha yang sebelumnya tidak pernah orang kembangkan salah satunya para

sarjana tarbiyah di Kecanatan Tapus banyak membuka peluang usaha yang dapat mereka kembangkan dengan baik. Dengan adanya pemikiran seperti itu akan memberikan motivasi juga untuk yang masih pengangguran supaya bisa mengembangkan suatu usaha melalui kreatifitas yang dimiliki. Seorang entrepreneur itu harus pandai dalam membaca peluang disekilingnya, salah satunya dengan cara mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Menurut Suryana, entrepreneur atau kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Cara mengembangkan inovasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang pertama adalah wirausahawan tersebut harus mengenali hubungan. Banyak penemuan dan inovasi lahir sebagai cara pandang terhadap suatu hubungan baru dan berbeda antara objek, proses, bahan, teknologi dan orang. Untuk membantu kreativitas kita dapat melakukan cara pandang kita terhadap hubungan kita dengan lingkungan alam sekitar.⁸⁴

Para sarjana tarbiyah yang terjun menjadi entrepreneur di samping ada dorongan dari dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, ada juga sarajana tarbiyah yang terjun menjadi entrepreneur karena terpengaruh oleh lingkungan keluarga, misalnya orang tuanya yang juga tahu bahwa untuk

⁸⁴ Dalyono, B., & Supaman, S. (2019). POTENSI ENTREPRENEUR MAHASISWA ALUMNI UNIVERSITAS TERBUKA. SEUNEUBOK LADA: *Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 6(1), 21-31.

menjadi seorang PNS pada saat sekarang ini sangatlah susah, jadi daripada anak mereka menjadi seorang pengangguran lebih baik mereka memberi dorongan untuk anak-anaknya membuka usaha seperti yang telah dikembangkan oleh mereka sebagai orang tua. Sehingga memotivasikan anak untuk lebih semangat lagi dalam berwirausaha.

Salah satu faktor yang mempengaruhi entrepreneur adalah seseorang yang dibesarkan oleh orang tua yang juga entrepreneur, karena banyak pengalaman yang mereka miliki. Sehingga menyebabkan mereka mengikuti jejak orang tua.⁸⁵

Para sarjana di Kecamatan Tapus ini mereka sudah tahu bahwa jika mereka memilih menjadi entrepreneur maka mereka harus menanggung resiko ke depannya, karena tidak semua entrepreneur yang selalu sukses adakalanya gagal. Dengan begitu mereka berusaha semaksimal mungkin dalam mengatsai masalah yang akan menimpa supaya tidak terjadi sesuatu yang diinginkan.

Menurut Kasmir, entrepreneur adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Karena berani mengambil resiko merupakan salah satu kunci dalam memulai usaha, karena

⁸⁵ Darwis, M. (2018). Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1-32.

dalam komponen ini banyak sekali item yang mengikutinya, yaitu berani rugi, dan berani mengambil keputusan.⁸⁶

Menjadi entrepreneur itu merupakan suatu usaha yang tidak bisa dipungkiri penghasilannya, karena keuntungan yang didapatkan tergantung dengan cara seorang wirausaha tersebut dalam mengelola usahanya. Kebanyakan para entrepreneur yang sudah berkembang pesat usahanya sudah pasti mendapatkan penghasilan yang tinggi, sehingga membuat kehidupannya berkecukupan. Selain itu dengan menjadi entrepreneur seseorang tersebut juga dapat membantu orang disekeliling mereka untuk bekerja sebagai karyawan diusaha yang ia geluti tersebut, sehingga dengan adanya orang yang bekerja dengan sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur itu akan mengurangi yang namanya pengangguran.

Menurut Winardi, wirausaha yang sering diistilahkan dengan entrepreneur, berarti orang yang memulai (the originator) sesuatu usaha bisnis baru, atau seorang manajer yang berupaya memperbaiki sebuah unit keorganisasian melalui serangkaian perubahan-perubahan produktif. Karena dengan adanya pola pikir yang produktif seseorang tersebut dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan usahanya serta

⁸⁶ Komariah, N. (2017). KEPEMIMPINAN ENTREPRENEURSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PEMBIAYAAN SEKOLAH. *Jurnal Al-Afkar*, 5(1).

dapat mengikutsertakan orang lain dalam mengembangkan usahanya, sehingga orang yang bekerja dengannya mendapat suatu pekerjaan.⁸⁷

2. Persepsi Masyarakat Kecamatan Tapus terhadap Sarjana Tarbiyah yang Menjadi Entrepreneur

Di tengah-tengah masyarakat jika terjadi sesuatu yang tidak seperti mereka ketahui, maka itu merupakan suatu perbincangan bagi mereka. Contohnya yang terjadi di Kecamatan Tapus ini, yaitu dengan banyaknya para sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur, hal tersebut menjadi suatu topik pembicaraan bagi masyarakat, karena mereka beranggapan bahwa para sarjana tarbiyah tersebut tidak bekerja sesuai dengan jurusan mereka masing-masing. Seharusnya yang dari jurusan tarbiyah itu ketika tamat menjadi seorang pendidik. Apalagi yang kalau dari jurusan tarbiyah, karena dari jurusan tarbiyah ini nantinya akan menjadi pendidik dengan bekal ilmu fikih, akhlak, yang akan mengubah perilaku peserta didik menjadi seseorang yang bertakwa, berbudi pekerti, dan berkepribadian yang luhur. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori di bawah ini.

Perkataan “Tarbiyah” berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk isim fa’il yang dipetik dari fi’il (kata kerja) yang berarti “pendidikan”. Selain itu pengertian tarbiyah adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian petunjuk yang dijiwai

⁸⁷ Konadi, W., & Irawan, D. (2012). Tinjauan Konseptual Kewirausahaan Dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru Untuk Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Ekonomika*, 3(5).

oleh wahyu ilahi, yang lebih mengedepankan ilmu-ilmu tentang keislaman, yaitu berupa ilmu fikih, akhlak, dan lain sebagainya.⁸⁸

Memang benar adanya masyarakat selalu beranggapan jika seseorang yang sudah tamat kuliah, tetapi bekerja tidak sesuai jurusan menurut pandangan mereka para sarjana tersebut sudah mengambil keputusan yang salah. Karena kebanyakan dari masyarakat mereka senang melihat orang yang bekerja sebagai pegawai, walaupun itu hanya seorang guru honorer. Bukannya ketika tamat menjadi seorang entrepreneur dan meninggalkan profesi yang seharusnya menjadi pendidik. Karena seorang yang dari lulusan tarbiyah itu tugas mereka ketika tamat adalah menjadi seorang pendidik yang akan menyampaikan kepada peserta didik hal-hal yang mereka tidak tahu melalui suatu proses pembelajaran. Sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter dan mempunyai ilmu pengetahuan.

Seseorang yang berasal dari jurusan tarbiyah sudah pasti memiliki bekal ilmu sesuai dengan keahlian masing-masing. Hal tersebut harus dimanfaatkan dan jangan di sia-siakan arena akan berguna ke depannya baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Masyarakat memandang bahwa yang dari jurusan tarbiyah itu tugasnya tidak lain adalah menjadi pendidik yang lebih khususnya dibagian keislaman, sehingga dapat menyampaikam ilmu kepada peserta didik sehingga akan membawa peserta didik menjadi

⁸⁸ Dana, M. A. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*, 6(1), 88-104.

seseorang yang tahu akan keislaman. Karena diajarkan oleh seorang pendidik yang berkualitas, dan berkarakter yang mempunyai kedalaman ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berdasarkan etika keislaman dan berwawasan luas.

Secara umum tujuan pendidikan fakultas ilmu tarbiyah adalah mendidik para mahasiswa menjadi sarjana muslim yang ahli dibidang ilmu tarbiyah sesuai dengan keahlian masing-masing. Selain itu tujuan dari fakultas ilmu tarbiyah ini adalah upaya mengembangkan manusia Indonesia yang terdidik, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, bermoral dan berakhlak terpuji, berilmu pengetahuan, professional, dan memiliki integritas, dan juga untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kerja kependidikan, berkualitas, dan berkarakter yang mempunyai kedalaman ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berdasarkan etika keislaman dan berwawasan luas.⁸⁹

Tapi tidak bisa dipungkiri bahwa yang terjadi di lingkungan masyarakat Kecamatan Tapus ini banyak sekali para sarjana yang memilih meninggalkan profesinya sebagai seorang pendidik dan terjun menjadi seorang entrepreneur. Hal tersebut membuat masyarakat selalu beranggapan bahwa percuma saja mereka para sarjana tarbiyah kuliah selama bertahun-tahun menghabiskan waktu dan materi, tetapi ketika tamat tidak terjun

⁸⁹ Marlina, L. (2018). Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang (Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Proses Pendidikan). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 73-90.

menjadi seorang pendidik. Karena seorang sarjana tarbiyah itu diharapkan mampu menyampaikan ilmu-ilmu yang didapatkan selama diperkuliahan karena mereka pasti sudah memiliki wawasan yang luas dan mendalam berkaitan dengan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang keilmuan dalam kehidupan, dapat menerapkan metode yang tepat dalam menanamkan pemahaman dan membiasakan pengalaman ajaran Islam dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis tentang persepsi masyarakat Kecamatan Tapus terhadap sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Alasan para sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus memilih menjadi entrepreneur dikarenakan penghasilan yang didapatkan lebih besar dibandingkan dengan gaji sebagai honorer, ingin menjadi seorang sarjana yang kreatif dalam mencari peluang meraih kesuksesan melalui hobi yang dimiliki, mengikuti jejak orang tua, berani menanggung resiko demi perubahan penghasilan yang lebih baik, serta membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.
2. Sementara persepsi masyarakat Kecamatan Tapus terhadap sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur adalah mereka beranggapan bahwa para sarjana tarbiyah tersebut bekerja tidak sesuai jurusan, suatu pilihan yang salah, tidak memanfaatkan ilmu yang didapatkan, dan membuang-buang waktu selama kuliah.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus mengutamakan menjadi seorang pendidik dengan bekal-bekal yang telah didapatkan selama diperkuliahkan, walaupun belum menjadi seorang PNS, tapi setidaknya ilmu

yang didapatkan selama perkuliahan dapat bermanfaat untuk orang lain, dan menjadi entrepreneur itu dijadikan pekerjaan sampingan saja.

2. Untuk para sarjana tarbiyah di kecamatan Tapus diharapkan dapat memanfaatkan ilmu-ilmu yang didapatkan untuk disampaikan kepada orang lain, misalnya melalui proses pembelajaran dengan peserta didik, sehingga apa yang mereka tidak tahu menjadi tahu. Khususnya disegi pembetulan karakter anak, supaya berkepribadian yang baik, berbudi pekerti, dan tahu akan tentang keislaman.
3. Bagi para sarjana tarbiyah di kecamatan Tapus hendaknya memberikan dan menerapkan contoh yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Misalnya seorang yang dari jurusan tarbiyah itu identik dengan pakaiannya yang rapi, menutup aurat, bukannya setelah tamat jilbabnya dilepas. Karena itu akan memberikan contoh yang buruk kepada yang lainnya.
4. Diharapkan kepada sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus agar tidak meninggalkan profesinya yang seharusnya menjadi seorang pendidik. Menjadi entrepreneur itu sah-sah saja asalkan tidak mengabaikan profesi yang sebelumnya yaitu menjadi seorang pendidik dengan bekal ilmu pengetahuan keislaman yang didapatkan selama perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Akbar, I. N. (2015). PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP PELAKSANAAN SELF ASSESSMENT SYSTEM (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 7(1).
- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Akhmaddhian, S., & Fathanudien, A. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan). *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1).
- Alma, Buchari, 2013. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Alyono, B., & Supaman, S. (2019). POTENSI ENTREPRENEUR MAHASISWA ALUMNI UNIVERSITAS TERBUKA. SEUNEUBOK LADA: *Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 6(1), 21-31.
- Anam, S. (2016). Pesantren Entrepreneur Dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo Dalam Pengembangan Dunia Usaha. *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman*, 2(2), 304-329.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2027). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 140-152.
- Astuti, D., & Maharani, D. (2015). Kompetensi Lulusan Sarjana Ekonomi Syariah Dalam Dunia Kerja (Urgensi dan Harapan). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(2), 132-151.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Dana, M. A. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*, 6(1), 88-104.
- Danim, Sudarman, *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, Jakarta: bumi aksara, 2000
- Darwis, M. (2018). Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1-32.
- Dayshandi, D. (2015). Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 4(1).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Ermawati, N, & Delima, Z. M. (2016). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI KEGUNAAN, dan PENGALAMAN TERHADAP MINAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN SISTEM E-FILING (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati). *Jurnal Akutansi Indonesia*, 5 (2), 163-174.
- Harjanto, T. (2014). Pengangguran dan pembangunan Nasional. *Jurnal Ekonomi*, 2(2, 67-77.
- Hidayah, N. (2011). Kesiapan psikologis masyarakat pedesaan dan perkotaan menghadapi diversifikasi pangan pokok. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 88-104.
- Ingesti, P. S. V. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam. *Jurnal Penelitian Inovasi*, 30(2), 17844.
- Kasmir, 2011. *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Komariah, N. (2017). KEPEMIMPINAN ENTREPRENEURSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PEMBIAYAAN SEKOLAH. *Jurnal Al-Afkar*, 5(1).

- Konadi, W., & Irawan, D. (2012). Tinjauan Konseptual Kewirausahaan Dalam Bisnis Pembentukan Wirausaha Baru Untuk Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Ekonomika*, 3(5).
- Marlina, L. (2018). Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang (Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Proses Pendidikan). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 73-90.
- Mulyati, D., Triwanto, A., & Budiman, B. (2016). Konsumsi isoflavon berhubungan dengan usia mulai menopause. *Gizi Dan Makanan*, 25 (4), 148-154.
- Mustanir, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng
- Nursalam, N., & Syarifuddin, S. (2015). Persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar. *Equilibrium: Jurnal pendidikan*, 3(1).
- Nurseto, T. (2004). Strategi menumbuhkan wirausaha kecil menengah yang tangguh. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 1(1).
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Quran. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37-60.
- Rosana, E. (2013). Hukum dan Perkembangan Masyarakat. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 9(1), 99-118.
- Simamora, L. (2015). Pengaruh Persepsi tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1).
- Sudjana, Nana, 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto, 2013. *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Yuyus, 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana.

- Tarwiyani, T. (2016). Teknologi Dan Tipe Masyarakat Dalam Perspektif Gerhard E. Lenski, Sebuah Tinjauan Silsilah Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Turnip, A. D., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(3).
- Walipah, W., & Naim, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(3), 138-144.

INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Sub variabel	Indikator	Pertanyaan
Persepsi masyarakat	1. Pendapat masyarakat	1. Pendapat masyarakat tentang entrepreneur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Bapak ketahui tentang entrepreneur atau wirausaha? 2. Apakah yang menjadi entrepreneur itu harus sesuai jurusan yang ditekuni saat masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi? 3. Bagaimana menurut Bapak jika seorang entrepreneur itu berasal dari jurusan pendidikan atau tarbiyah?
		2. Pendapat masyarakat terhadap sarjana tarbiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada di kecamatan Tapus yang berasal dari jurusan tarbiyah? 2. Bagaimana menurut Bapak yang seharusnya dilakukan oleh sarjana tarbiyah?
		3. Pendapat masyarakat terhadap sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di Kecamatan Tapus ada sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur? 2. Menurut Bapak ada berapakah sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus yang menjadi entrepreneur? 3. Bagaimana menurut Bapak jika sarjana tarbiyah yang terjun menjadi entrepreneur? 4. Adakah perubahan yang terjadi ketika sarjana tarbiyah yang terjun menjadi entrepreneur? 5. Menurut Bapak apa dampak positif dan negatif sarjana tarbiyah menjadi entrepreneur? 6. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam menyikapi adanya sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur?

			7. Apakah dengan adanya sarjana tarbiyah di Kecamatan Tapus ini yang menjadi entrepreneur dapat membuka peluang pekerjaan?
Sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur	2. Pendapat para sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur	1. Pendapat sarjana PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan kakak memilih terjun menjadi entrepreneur? 2. Apakah sebelum menjadi entrepreneur kakak pernah bekerja dibidang yang lain? 3. Mengapa kakak tidak menjadi guru PAI yang sesuai dengan jurusan? 4. Apakah saat ini menjadi entrepreneur adalah satu-satunya pekerjaan kakak? 5. Apakah kakak sebelumnya pernah menjadi guru PAI sesuai dengan jurusan yang diambil?
		2. Pendapat sarjana PGMI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang dipikirkan kakak sehingga terjun menjadi entrepreneur? 2. Apakah ada perbedaan antara menjadi guru PGMI dengan menjadi entrepreneur? 3. Apakah ada hambatan yang kakak alami pada saat menjadi entrepreneur? 4. Bagaimana cara kakak menyikapi jika ada yang mengkritik tentang sarjana PGMI yang menjadi entrepreneur? 5. Apakah sebelum menjadi entrepreneur kakak berpikir ingin mencari pekerjaan yang lain?

FORMAT WAWANCARA

NAMA : AYU WANDIRA

ALAMAT : KECAMATAN TAPUS

NO	PERTANYAAN
1	Apa alasan kakak/ayuk memilih terjun menjadi entrepreneur?
2	Sebelum menjadi entrepreneur, apakah kakak/ayuk mempunyai kegiatan yang lain, seperti honor atau yang lainnya?
3	Apakah ada faktor pendorong bagi kakak/ayuk sehingga memilih terjun menjadi entrepreneur?
4	Apakah ada perubahan yang kakak/ayuk alami setelah menjadi entrepreneur?
5	Setelah menjadi entrepreneur apakah kakak/ayuk mengalami sebuah hambatan, baik dari dalam maupun dari luar?
6	Apa yang terlintas di benak kakak/ayuk sehingga memilih terjun menjadi entrepreneur?

7	Apakah entrepreneur merupakan salah satu peluang untuk mendapat penghasilan yang lebih mudah?
8	Apakah kakak/ayuk pernah merasa rugi karena rela meninggalkan profesi yang seharusnya menjadi guru, tetapi lebih memilih terjun menjadi entrepreneur?
9	Bagaimana kakak/ayuk menanggapi jika ada masyarakat yang mencemoohkan tentang sarjana tarbiyah tetapi menjadi entrepreneur?
10	Bagaimana awalnya kakak/ayuk merintis usaha sehingga menjadi entrepreneur?
11	Bagaimana dengan tes CPNS yang diselenggarakan pemerintah, apakah kakak/ayuk masih mengikuti tes tersebut?
12	Apakah alasan kakak/ayuk masih mengikuti tes CPNS sedangkan saat ini usaha yang kakak/ayuk rintis sudah berhasil?
13	Apakah ada kekurangan yang kakak/ayuk dapatkan ketika menjadi entrepreneur?
14	Bagaimana menurut kakak/ayuk yang seharusnya dilakukan oleh sarjana tarbiyah?
15	Sampai saat ini apakah kakak/ayuk pernah merasa menyesal telah meninggalkan profesi menjadi guru demi terjun menjadi entrepreneur?

16	Bagaimana kalau ada dua pilihan antara entrepreneur dengan PNS apa yang kakak/ayuk pilih?

Lebong, April 2020

Interviewer

Ayu Wandira

FORMAT WAWANCARA

NAMA : AYU WANDIRA

ALAMAT : KECAMATAN TAPUS

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang sarjana yang berasal dari jurusan pendidikan atau tarbiyah, tetapi terjun menjadi seorang wirausaha atau entrepreneur?
2	Apa yang seharusnya yang dilakukan oleh para sarjana tarbiyah?
3	Apakah salah jika seorang sarjana tarbiyah terjun menjadi entrepreneur?
4	Bagaimana pendapat Bapak/ibu tentang seorang sarjana tarbiyah yang memutuskan untuk meninggalkan profesinya sebagai seorang guru honorer demi untuk terjun menjadi seorang entrepreneur?
5	Apakah yang menjadi entrepreneur itu harus sesuai dengan jurusan yang mereka tekuni pada saat menempuh perguruan tinggi?

6	<p>Apa yang Bapak/ibu pikirkan tentang seorang sarjana tarbiyah tetapi memilih menjadi entrepreneur?</p>
7	<p>Bagaimana menurut Bapak/ibu yang seharusnya dilakukan oleh sarjana tarbiyah?</p>
8	<p>Apakah Bapak/ibu setuju jika seorang sarjana tarbiyah terjun menjadi entrepreneur dan meninggalkan profesi mereka yang seharusnya menjadi seorang guru?</p>
9	<p>Apakah ada sisi negatif dan positifnya seorang sarjana tarbiyah menjadi entrepreneur?</p>
10	<p>Menurut Bapak/ibu salah apa benar jalan yang dipilih sarjana tarbiyah untuk menjadi entrepreneur?</p>
11	<p>Apakah yang Bapak/ibu lakukan jika ada anak, keponakan, sepupu, atau saudara yang lainnya berasal dari sarjana tarbiyah tetapi ingin menjadi entrepreneur?</p>
12	<p>Apakah Bapak/ibu memperbolehkan jika ada anak Bapak/ibu yang sebelumnya menjadi guru honorer dengan gaji yang sedikit dan kemudian menjadi seorang entrepreneur dengan gaji yang lebih besar dibandingkan dengan gaji honorer?</p>
13	<p>Apakah menurut Bapak/ibu terbuang sia-sia waktu selama menempuh pendidikan yang berasal dari jurusan tarbiyah kemudian setelah tamat menjadi entrepreneur?</p>

14	Bagaimana pendapat Bapak/ibu jika seorang sarjana tarbiyah itu tetap bertahan terhadap profesinya menjadi seorang guru tetapi di samping menjadi seorang guru, dia membuka usaha sampingan yaitu menjadi seorang entrepreneur?
15	Bagaimana Bapak/ibu menasehati kepada sarjana tarbiyah yang lebih memilih menjadi seorang entrepreneur dan meninggalkan profesi mereka yang seharusnya menjadi seorang pendididik?
16	Apakah menurut Bpak/ibu sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar?

Lebong, April 2020

Interviewer

Ayu Wandira

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : **164** /In.34/PT/PP.00.9/11/2019
 Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I** 19590929 199203 1 001
 - H. Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ayu Wandira
N I M : 16531017

JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Kecamatan Tapus Terhadap Sarjana Tarbiyah Yang Menjadi Entrepreneur.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 pada Tanggal 19 November 2019



- Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga segala aktifitas Bapak selalu dalam bimbingan dan arahan Allah SWT. Aamin.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Wandira
NIM : 16531017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi masyarakat kecamatan tapus terhadap sarjana tarbiyah yang menjadi entrepreneur

Bermohon kepada Bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) Penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga Bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2019

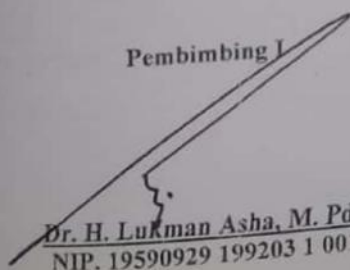
Mahasiswa



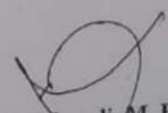
Ayu Wandira
NIM. 16531017

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. H. LuKman Asha, M. Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Pembimbing II


H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

REKOMENDASI

Nomor : 070/29/DPMPTSP-04/2020

TENTANG PENELITIAN

1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 84/In.34/FT/PP.00.9/03/2020 Tanggal 09 Maret 2020 Perihal : Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 04 Mei 2020.

Nama Peneliti /NIM : Ayu Wandira /16531017
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **Persepsi Masyarakat Kecamatan Topos Terhadap Sarjana Tarbiyah Yang Menjadi Entrepreneur**
Tempat Penelitian : Kecamatan Topos Kabupaten Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan : 09 Maret 2020 s/d 09 Juni 2020
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Rekomendasi ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 04 Mei 2020

KEPALA

BAMBANG ASB, S.Sos. M.Si
Pembina Utama Muda /IV.c
NIP.19730910 199903 1 002

Rekomendasi ini disampaikan kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
Kepala Kecamatan Topos Kabupaten Lebong
Kepala Kelurahan Topos Kecamatan Topos Kabupaten Lebong
dan yang bersangkutan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

9 Maret 2020

Nomor : 84 /In.34/FT/PP.00.9/03/2020
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Lebong

Assalamu'alaikum Wr., Wb.,

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ayu Wandira
NIM : 16531017
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kecamatan Tapus Terhadap Sarjana Tarbiyah Yang Menjadi Entrepreneur.
Waktu Penelitian : 9 Maret s.d 9 Juni 2020
Tempat Penelitian : Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



A. Rahman, M.Pd.I
No. 157/20704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ayu Wandira
NIM : 16531017
FAKULTAS JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
PEMBIMBING I : Dr. H. Lueman Abwa, M. Pd. I
PEMBIMBING II : Masduki, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI : Proses Manajemen Keammanan Tapus Terhadap Sorotan Tarbiyah yang Miripdi Ekuilibrium.

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

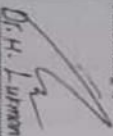


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

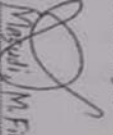
NAMA : Ayu Wandira
NIM : 16531017
FAKULTAS JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
PEMBIMBING I : Dr. H. Lueman Abwa, M. Pd. I
PEMBIMBING II : Masduki, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI : Proses Manajemen Keammanan Tapus Terhadap Sorotan Tarbiyah yang Miripdi Ekuilibrium.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat digunakan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


Dr. H. Lueman Abwa, M. Pd. I
NIP. 195909291992031001

Pembimbing II,


Masduki, M. Pd. I
NIP. 196707112005011006



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	09/2020 103	Selama Pendidikan secara global		Ap
2	24/2020 4	Cara mengurutkan, & cara menyederhanakan		Ap
3	27/2020 104	Pengertian matriks dan/atau - banyak		Ap
4	5/2020 09	Perbedaan - yg sudah		Ap
5	7/2020 07	Acc untuk dan ujian		Ap
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	02-12-2019	1. Latar belakang masih sama namun Tolak dari matriks pada & faktor kg		Ap
2	18/2019 12	Latar belakang dikhususkan lagi dan cara penulisan.		Ap
3	17/2020 01	Revisi Bab I (Matriks Perbaikan latar belakang).		Ap
4	23/2020 01	Tambahan Materi di Bab II		Ap
5	11/2020 02	Cari Referensi di Bab III		Ap
6	27/2020 04	Daftar wawancara		Ap
7	24/2020 06	Kurangi plagiaris, tambahkan analisis		Ap
8	07/2020 07	Acc Bab 1-5		Ap

BIOGRAFI PENULIS



Ayu Wandira, lahir pada tanggal 4 Juli 1997 di Desa Tapus, Kecamatan Tapus, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara pasangan Mauludin dan Yurna. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 01 Tapus pada tahun 2010, dan pada tahun 2014 penulis menyelesaikan pendidikan di SMPN 01 Tapus, pada tahun 2016 peneliti menyelesaikan pendidikan di SMAN 01 Tapus. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (IAIN Curup) dan selesai pada tahun 2020 dengan judul skripsi "*Persepsi Masyarakat Kecamatan Tapus terhadap Sarjana Tarbiyah yang menjadi entrepreneur*".